

**ANALISIS PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PERAN
GURU BK TERHADAP MINAT MENGIKUTI LAYANAN
KONSELING INDIVIDU DI SMK N 1 TEMPEL**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling



Disusun oleh:

NAMA: DESI EKA SAFITRI

NPM: 5211211026

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS BISNIS & HUMANIORA
UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir dengan judul "Analisis Pengaruh Persepsi Siswa tentang Peran Guru BK terhadap Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMKN 1 Tempel",
karya,

Nama : Desi Eka Safitri


NIM : 5211211026

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Saya Nyatakan telah saya baca dengan seksama dan telah memenuhi standar ilmiah sebagai Tugas Akhir jenjang Pendidikan Strata Satu (Sarjana).

Yogyakarta, 7 Juli 2025

Pembimbing,


Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd

NIK. 11 0813 066

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PERAN GURU BK
TERHADAP MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI
SMKN 1 TEMPEL**

Oleh :

Desi Eka Safitri

5211211026

Telah Dipertahankan dihadapan Dosen Penguji Tanggal *25 Juni 2025*
dan dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu Syarat Untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Bisnis & Humaniora

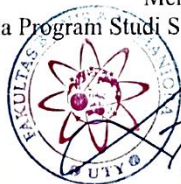
Universitas Teknologi Yogyakarta

Dengan susunan Tim Penguji:

1. Nararya Rahadyan B, S.Pd., M.Pd
2. Erlin Fitria, S.Pd., M.Pd
3. Ari Prasetyoaji, S.Pd., M. Pd



Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling




Erlin Fitria, S.Pd., M.Pd
NIK. 110215069

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis dalam proposal tugas akhir ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam proposal tugas akhir ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan karya ini.

Yogyakarta, 14 Maret 2025

Yang membuat pernyataan



Des/ Eka Safitri

5211211026

MOTTO

"Kebahagiaan bukan berasal dari kenyataan, tetapi dari cara kita memandang kenyataan."

-Dalai Lama-

"Ketika kamu tertarik pada sesuatu, kamu akan menemukan waktu untuk itu, bukan alasan."

-Jim Rohn-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah YME dengan puji Syukur yang mendalam, tugas akhir ini saya persembahkan untuk orang-orang yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material:

1. Bapak dan Ibu peneliti yang telah mendukung baik secara moral maupun materi.
2. Rekan-rekan satu bimbingan peneliti yang selalu mendukung dan mensupport peneliti selama masa pengerjaan tugas akhir.
3. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2021.
4. Universitas Teknologi Yogyakarta.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Guru BK terhadap Minat siswa dalam Menggunakan Layanan BK.”

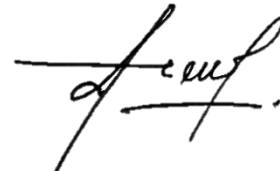
Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian penulisan tugas akhir, di antaranya:

1. Dr. Bambang Moertono S, MM., Akt., CA selaku Rektor Universitas Teknologi Yogyakarta
2. Dr. Yohanes Radjaban, M.Hum selaku Dekan Fakultas Bisnis & Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta
3. Sekar Akrom Faradiza, S.E, M.Si., Akt., CA selaku Wakil Dekan Fakultas Bisnis & Humaniora
4. Erlin Fitria S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan & Konseling Fakultas Bisnis & Humaniora UTY yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan proposal tugas akhir ini
5. Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Teknologi Yogyakarta, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
7. Bapak Pariyana, S.Pd., M.T. selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Tempel
8. Ibu Dra. Sri Windaryati, M.M. selaku Wakasek SMK N 1 Tempel
9. Ibu Sri Lestari, S.Pd., M.M selaku Koordinator Guru BK SMKN 1 Tempel
10. Seluruh guru, staff dan karyawan SMKN 1 Tempel yang telah berkontribusi dan membantu pada proses penelitian.
11. Siswa-siswi di SMK Negeri 1 Tempel yang senantiasa berkontribusi secara aktif dan bersedia menjadi responden penelitian tugas akhir ini

12. Kedua orang tua tercinta Bapak dan Ibu, yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyusun tugas akhir
13. Semua teman-teman satu bimbingan yang selalu memberikan semangat dalam menyusun tugas akhir
14. Seluruh teman-teman program studi bimbingan dan konseling angkatan 2021
15. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan tugas akhir.

Peneliti sadar bahwa dalam tugas akhir ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 07 Juli 2025



(Desi Eka Safitri)

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Batasan Masalah.....	11
1.4. Rumusan Masalah	12
1.5. Tujuan Penelitian	12
1.6. Manfaat Penelitian	12
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	12
1.6.2. Manfaat Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	24
2.1 Deskripsi Teoritis	24
2.1.1 Persepsi Siswa.....	24
2.1.2 Minat siswa	30
2.1.3 Peran Guru BK dalam Layanan Konseling Individu	34
1.2. Penelitian Relevan.....	45
1.3. Kerangka Berfikir.....	47
1.4. Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
3.1. Desain Penelitian.....	50
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	51
3.2.1. Populasi Penelitian.....	51

3.2.2.	Sampel Penelitian dan Teknik Sampling	51
3.3.	Metode Pengumpulan Data	53
3.4.	Instrument Penelitian	54
3.5.	Uji Coba Instrumen Penelitian	55
3.5.1.	Uji Validitas	55
3.5.2.	Uji Reliabilitas	56
3.6.	Teknik Analisis Data	57
BAB IV	58
HASIL PENELITIAN	58
4.1.	Deskripsi Data	58
4.4.	Pembahasan	70
BAB V	72
KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1.	Kesimpulan	72
5.2.	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Relevan 1	45
Tabel 3.1. Skor Angket	54
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Angket	55
Tabel.4.3. 1. kategori data.....	62
Tabel 4.4. 1. Kategorisasi skor tingkat minat	67
Tabel 4.4.2. Presentase Tingkat minat siswa berdasarkan data angket	67

DAFTAR GAMBAR

gambar 1. Rumus Slovin.....	52
gambar 2. Daftar kelas X.....	53
gambar 3. rumus <i>person product moment</i>	56
gambar 4. Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	57
gambar 5. peta smk n 1 tempel	59
gambar 6. Karakteristik responden	60
gambar 7. rumus <i>Kolmogronov Smirnov</i>	63
gambar 8. Anova uji linearitas	64
gambar 9. Uji Regresi (Anova).....	68
gambar 10. Uji regresi (model <i>summary</i>)	69
gambar 11 Uji Hipotesis T.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Angket Persepsi.....	77
Lampiran 2. Instrumen Angket Minat	78
Lampiran 3. Google Form Angket Analisis Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Peran Guru BK Terhadap Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu	79
Lampiran 4. Uji Validitas	80
Lampiran 5. Uji Reliabilitas.....	80
Lampiran 6. Tabulasi Data Uji Coba	82
Lampiran 7. Data Pengisian Kuisioner	84
Lampiran 8. Tabulasi Data hasil penelitian	84
Lampiran 9. Bukti Penyebaran Angket Penelitian.....	87
Lampiran 10. Data Akreditasi Sekolah.....	87
Lampiran 11 Data Reputasi Sekolah	88
Lampiran 12 Data Penyaluran Studi lanjut dan kerja	88
Lampiran 13. Surat keterangan telah melakukan penelitian	89

ABSTRAK

Safitri, Desi Eka, 2025. "Analisis Pengaruh Persepsi Siswa tentang Peran Guru BK terhadap Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMKN 1 Tempel." Tugas Akhir. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Bisnis & Humaniora. Universitas Teknologi Yogyakarta. Pembimbing Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd.

Layanan konseling individu memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik. Pada saat pra lapangan peneliti menemukan fakta bahwa siswa kurang menunjukkan minat mengikuti layanan konseling individu. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana persepsi siswa tentang peran guru BK di sekolah. (2) bagaimana tingkat minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu dan (3) apakah persepsi siswa tentang peran guru BK mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis regresi linear sederhana. Sampel terdiri dari 189 siswa kelas X yang dipilih melalui teknik random sampling menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert dengan 17 item untuk variabel persepsi dan 18 item untuk variabel minat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi siswa terhadap guru BK, di antaranya guru BK dipersepsi sebagai pendengar yang empatik, pendamping dalam menyelesaikan masalah, fasilitator yang membantu siswa memahami diri, sebagian memiliki persepsi positif, namun ada pula yang masih memandang guru BK hanya sebagai penegak kedisiplinan di sekolah. (2) tingkat minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu mayoritas berada dalam kategori sedang (sebesar 83,77%), dan sisanya berada pada kategori tinggi (16,23%). (3) terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang peran guru BK dengan minat mengikuti layanan konseling individu, dengan nilai signifikansi $0,000 (< 0,05)$ dan R Square sebesar 0,610. Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap peran guru BK berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti layanan konseling individu, khususnya sebagai pendengar yang empatik dan pendamping yang menciptakan rasa aman, dan tingkat minat siswa mengikuti layanan konseling individu berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, membangun persepsi positif terhadap guru BK menjadi langkah penting untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Kata kunci: persepsi siswa, peran guru BK, minat, konseling individu

ACC Kapodi



ABSTRACT

Safitri, Desi Eka. 2025. *"An Analysis of the Influence of Students' Perceptions of the Role of Guidance and Counselling Teachers on Students' Interest in Attending Individual Counselling Services at SMKN 1 Tempel."* Final Project. Guidance and Counselling Study Program. Faculty of Business & Humanities. Universitas Technology Yogyakarta. Supervisor: Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd.

Individual counseling services play a crucial role in helping students overcome personal, social, and academic challenges. During pre-field observations, the researcher noticed that students lacked interest in participating in individual counseling services. This study aims to answer three research questions: (1) What are students' perceptions of the role of Guidance and Counseling (GC) teachers at school? (2) What is the level of students' interest in participating in individual counseling services? (3) Do students' perception of the GC teacher's role influence their interest in participating in individual counseling? The research employed a quantitative approach using a survey method and simple linear regression analysis. The sample consisted of 189 tenth-grade students, selected through random sampling using the Slovin formula. The research instrument was a 35-item Likert-scale questionnaire, comprising 17 items for the perception variable and 18 items for the interest variable. The results revealed that: (1) Students' perceptions of GC teachers were generally positive, viewing them as empathetic listeners, problem-solving companions, and facilitators who help students understand themselves. However, some students still saw GC teachers primarily as school disciplinarians. (2) The majority of students (83.77%) demonstrated a moderate level of interest in participating in individual counseling services, while 16.23% expressed a high level of interest. (3) A significant relationship was found between students' perceptions of the role of GC teachers and their interest in individual counseling, with a significance value of 0.000 (< 0.05) and an R-squared value of 0.610. The findings indicate that students' perceptions of the GC teacher's role significantly influence their interest in individual counseling services, particularly when teachers are seen as empathetic listeners and supportive companions who foster a safe environment. Overall, students' interest in individual counseling services falls within the moderate range. Therefore, improving students' perceptions of GC teachers is a key factor in increasing participation in counseling services..

Keywords: student perception, GC teacher role, interest, individual counseling



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Pengertian Pendidikan, Ilmu, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat Rahman et al. (2022). Dalam Pendidikan tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami siswa, oleh karena itu diperlukan layanan atau sarana untuk membantu mengatasi masalah-masalah tersebut. Layanan atau sarana yang bisa digunakan di dalam lingkup sekolah adalah layanan Bimbingan Konseling, karena dari layanan BK dapat mendukung proses belajar dengan membantu siswa mengatasi hambatan dan mengembangkan kemampuan belajar.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, di mana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (Konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang (Hibatullah, 2022).

Bimbingan konseling (BK) merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan di Indonesia dalam upaya membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensinya. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personil sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, konselor, dan pengawas (Dini, 2019). Di sekolah guru juga memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan tujuan agar bisa membantu peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan potensi dan karakter yang dimiliki oleh setiap siswa.

Layanan bimbingan dan konseling diberikan pada sekolah baik di Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah pertama maupun di Sekolah Dasar (Evi, 2020). Berbagai pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa yang secara khusus diarahkan untuk membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif dan berperilaku jujur, sehingga siswa benar benar dapat berkembang lebih optimal (Fatchurrahman, 2022). Pada pembelajaran Bimbingan dan Konseling (BK) yang mana berbeda dengan mata pelajaran lainnya karena tidak ada jadwal pasti untuk mengisi di kelas membuat guru BK mencari inovasi layanan bimbingan dan konseling yang dapat mengakomodir kebutuhan siswa (Hikmah et al., 2023) .

Layanan Bimbingan dan Konseling tidak hanya sebatas memberikan bimbingan ataupun mengkonseling siswa yang memiliki kasus, seperti melanggar tata tertib sekolah saja, namun perlu dikuasai oleh guru BK bahwa layanan Bimbingan dan Konseling terkait dengan konsep tata kelola. Konsep tata kelola memiliki pandangan pada indikator mengatur, mendesain, mengelola sampai pada mengevaluasi Gunawan

et al (2022). Dalam memberikan program layanan bimbingan dan konseling guru BK dihadapkan dengan sebuah ancaman dimana kurangnya permintaan dan pemanfaatan layanan yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya peran program layanan BK. komunikasi yang buruk sehingga siswa memiliki persepsi dan sikap negatif terhadap pentingnya peran program layanan BK (Purwadi, 2023). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan baik apabila siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah (Aisyah, 2022). Seperti yang kita ketahui bahwa masa SMA/SMK di tempati oleh para remaja yang sudah memasuki remaja madya, karena rata-rata usianya adalah 15-18 tahun.

Pada fase remaja madya ini seorang anak biasanya harus sudah mulai memikirkan penampilan dirinya dan bagaimana *self-image* yang akan ia tampilkan sehingga membentuk kepribadian berperilaku individu tersebut. Tetapi di SMKN 1 Tempel dilihat belum banyak siswa yang minat untuk mengikuti layanan konseling individu. Layanan konseling individual menurut Prayitno Hikmah et al., (2023) adalah layanan yang diselenggarakan oleh seseorang konselor atau guru BK dalam rangka pengentasan permasalahan individu. Konseling individu berlangsung secara tatap muka antara guru BK dengan siswa, membahas bermacam permasalahan yang dirasakan oleh siswa. Pembahasan masalah dalam konseling individu bersifat *holistic* dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri siswa (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi siswa), tetapi juga bersifat spesifik menuju kearah pemecahan masalah. Melalui konseling individu siswa dapat memahami kondisi

dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.

Beberapa siswa ada yang beranggapan bahwa siswa yang menggunakan layanan konseling individu adalah siswa bermasalah yang akan dimarahi dan diberi nasihat-nasihat oleh guru BK. Suatu hal yang menjadi perhatian lebih siswa yaitu jika ada salah satu dari mereka mendapatkan surat panggilan untuk ke ruang BK dan melakukan proses konseling, siswa tersebut akan didiklaim dan siswa yang lain menjadi sangat penasaran dan bertanya sana-sini, adanya berita yang berbeda-beda. Sehingga siswa yang melakukan konseling Individu menjadi pembicaraan teman-temannya, mereka pasti menganggap siswa tersebut melakukan kesalahan dan pelanggaran sekolah atau permasalahan pribadi yang negatif. Oleh karena itu masih banyak siswa yang takut dan kurang minat untuk mengikuti layanan konseling individu.

Pelaksanaan konseling individual ini dapat berjalan dengan adanya minat dan motivasi siswa. Menurut Winkel (Darti et al., 2023) minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Minat dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sangat berpengaruh pada ketercapaian program-program layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Romadhon, 2016). Bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri, mengatasi masalah, dan mencapai keberhasilan akademik maupun non-akademik. Guru BK memiliki peran penting dalam memberikan layanan BK yang efektif dan berkualitas kepada siswa.

Namun, efektivitas layanan BK sangat dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap guru BK.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan saat PLP II, dilihat bahwa tidak banyak siswa yang memanfaatkan atau kurang minat dalam menggunakan layanan BK terutama pada layanan konseling individu. Siswa menganggap bahwa siswa yang datang keruang BK hanya siswa yang beresalah saja, padahal manfaat adanya layanan BK adalah untuk membantu segala bentuk permasalahan siswa termasuk masalah pribadinya. Jadi sebenarnya jika siswa ingin curhat atau sekedar curah pendapat bisa langsung datang keruang BK untuk menemui guru BK. Kemudian guru BK juga merasa siswa kurang minat terhadap penggunaan layanan BK tersebut, ada beberapa siswa yang mengatakan pernyataan yang sama yaitu "*saya takut jika berurusan dengan guru BK karena saya takut jika nanti di hukum oleh guru BK*".

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa beranggapan bahwa masuk keruang BK adalah suatu hal yang menakutkan dan siswa yang berurusan dengan guru BK adalah siswa-siswa yang bermasalah saja, ada juga siswa yang ketika ditanya kenapa saat mereka sedang memiliki masalah tidak langsung datang ke ruang BK saja, jawab mereka lebih memilih menunggu ada surat panggilan datang keruang BK untuk menemui guru BK. Saat dilakukannya observasi sebelumnya, siswa sempat diminta untuk mengisi lembar refleksi diri, dimana siswa menuliskan semua masalah atau perasaan yang sedang dihadapi. Kemudian dari hasil refleksi diri tersebut dianalisis dan dikelompokkan beberapa masalah siswa yang sama, dan masalah siswa yang perlu di tindak lanjuti secara individu.

Dari masalah siswa yang sudah dikelompokkan dengan konteks masalah yang sama nantinya akan dibuat menjadi Layanan Bimbingan Kelompok atau Konseling Kelompok, sedangkan untuk permasalahan siswa yang perlu di tindak lanjuti secara personal akan dilakukan Layanan Konseling individu. Namun setelah dilakukan pemanggilan pada siswa-siswa yang sudah dikelompokkan dan dipilih untuk melakukan layanan BK tersebut, banyak siswa yang takut untuk mengutarakan masalahnya secara lebih detail dan mendalam.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan dengan wawancara pada siswa menunjukkan data bahwa beberapa siswa merasa takut jika privasinya tidak terjaga atau malu jika ceritanya nanti didengar teman-temannya dan juga tempat pelaksanaan layanan yang kurang privasi. Dibuktikan dengan pernyataan siswa yaitu, *“aku takut kak kalo nanti curhatanku diceritain ke orang lain, kalo mau cerita di kelas juga takut temen-temen denger, kalo di ruang BK juga takut ada guru lain yang denger”*. Jadi selain persepsi siswa yang takut dengan guru BK, tempat pelaksanaan layanan juga mempengaruhi minat siswa yang dirasa kurang terjaga privasinya. Layanan BK yang sedikit di minati yaitu layanan konseling individu, dan layanan yang banyak di minati siswa adalah layanan Bimbingan klasikal karena jika Bimbingan klasikal biasanya berisi tentang materi-materi yang berbeda dengan materi mata pelajaran pada umumnya, dan pasti diselengi dengan *ice breaking*, jadi selama layanan dilakukan siswa tidak akan merasa bosan. Berbeda dengan layanan konseling individu, pada layanan tersebut banyak siswa yang sulit dan takut untuk mengungkapkan perasaan yang sebenarnya karena layanan dilakukan hanya antara guru BK dengan siswa yang bersangkutan.

Pada dasarnya siswa memiliki ketertarikan tersendiri pada setiap peran guru terutama guru BK, setiap siswa pasti memberikan penilaian pada cara guru menyampaikan layanan yang diberikan oleh guru BK, kadang ada yang merasa bosan dan terlalu monoton dengan metode penyampaian yang digunakan oleh guru BK, ada juga siswa yang lebih tertarik pada cara pengajaran guru mata pelajaran tertentu. Penilaian tersebut bisa berawal dari persepsi siswa tentang guru BK, yang secara tidak langsung pada proses persepsi ini nantinya bisa berpengaruh pada minat siswa dalam mengikuti layanan-layanan BK.

Persepsi siswa tentang guru BK dapat mencakup berbagai aspek, seperti kompetensi, kepribadian, kemampuan komunikasi, dan sikap guru BK dalam memberikan bantuan. Persepsi yang positif terhadap guru BK dapat mendorong siswa untuk mencari bantuan dan memanfaatkan layanan BK ketika mereka membutuhkannya. Sebaliknya, persepsi yang negatif dapat mengurangi minat siswa untuk mendekati guru BK dan memanfaatkan layanan yang tersedia. Kurangnya minat siswa di SMKN 1 Tempel untuk mengikuti layanan konseling individu salah satu faktornya adalah persepsi siswa yang saat ini muncul yaitu siswa yang masuk ke ruang BK hanya siswa yang bermasalah saja dan mereka takut nantinya dianggap sebagai siswa yang bermasalah/siswa nakal setelah datang ke ruang BK.

Tinggi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal itu sendiri yaitu bisa minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling motivasi siswa, persepsi siswa mengenai konselor dan bimbingan konseling. Sedangkan faktor eksternal itu bisa dari konselor, teman sebaya,

guru dan sarana prasarana (Zahara et al., 2019) Minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling yang rendah, tidak boleh dibiarkan. Fungsi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk siswa secara efektif, membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal dalam mengatasi permasalahannya (Ismah, 2016). Penelitian ini mengangkat judul “Analisis Pengaruh Persepsi Siswa tentang Peran Guru BK Terhadap Minat Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMKN 1 Tempel” yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang peran guru BK terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu di SMKN 1 Tempel. Memahami persepsi siswa menjadi salah satu langkah penting untuk mengevaluasi sekaligus meningkatkan efektivitas layanan BK.

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Peran Guru Bimbingan Konseling Serta Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mts Negeri 9 Bantul Yogyakarta.” menunjukkan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup dan sangat signifikan antara persepsi siswa tentang peran guru Bimbingan Konseling dengan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta. Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap peran guru BK memiliki dampak terhadap perilaku akademik siswa, yaitu pada motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diasumsikan bahwa persepsi siswa yang positif terhadap peran guru BK juga memiliki potensi bisa memengaruhi aspek perilaku lainnya, termasuk minat siswa, persepsi siswa yang baik tentang peran guru BK bisa membentuk kepercayaan dan kenyamanan siswa, yang pada akhirnya nanti akan mendorong mereka lebih berminat untuk mengikuti layanan konseling individu.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan peran guru BK dibatasi pada peran sebagai pemberi layanan konseling individu, yakni sebagai pendengar, pendamping, dan fasilitator yang membantu siswa memahami dan menyelesaikan masalah pribadi, sosial, maupun akademik secara profesional siswa, bukan sebagai "penghukum" siswa. Peran ini mencakup aspek komunikasi yang empatik, menjaga kerahasiaan, serta menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi siswa. Minat siswa yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada ketertarikan siswa untuk secara sukarela dan aktif mengikuti layanan konseling individu.

Minat ini ditunjukkan melalui inisiatif datang ke ruang BK, keterlibatan dalam proses konseling, kesiapan untuk terbuka, serta kehadiran tanpa paksaan. Sedangkan layanan konseling individu dalam konteks ini adalah layanan yang dilakukan secara tatap muka antara guru BK dan siswa, dengan tujuan membantu siswa memahami diri sendiri, mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi, dan menemukan solusi yang tepat. Layanan ini bersifat rahasia, mendalam, dan fokus pada kebutuhan serta permasalahan personal siswa. Dengan adanya batasan tersebut, penelitian ini secara khusus menganalisis sejauh mana persepsi siswa tentang peran guru BK dalam konteks layanan konseling individu yang dapat mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti layanan konseling individu di sekolah.

Pemilihan SMK Negeri 1 Tempel sebagai lokasi penelitian oleh peneliti dikarenakan sekolah ini memiliki beberapa kriteria yaitu memiliki nilai akreditasi yang baik (A), hal ini diperkuat dari data yang tercantum pada data satuan pendidikan atau (BAN/S/M) pada tahun 2023 yaitu SMKN 1 Tempel merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Sleman yang berakreditasi A dari BAN-S/M pada tahun 2023.

Hal ini menandakan mutu pendidikan yang tinggi dan sistem manajemen sekolah yang baik, termasuk layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Kemudian selain itu lulusan dari SMKN 1 Tempel ini lulusan dari SMKN 1 Tempel Sleman banyak yang sukses diterima di perguruan tinggi ternama ataupun yang diterima di perusahaan ternama, seperti Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) Bandung dan untuk perusahaannya ada Alfamart, PT Indocitra Access Logistik. Kemudian sekolah ini menjadi sekolah rujukan di antara sekolah-sekolah yang lain, hal ini diperkuat dari data yang tercantum pada IDN TIMES Jogja yaitu reputasi dan kepercayaan masyarakat pada SMKN 1 Tempel dikenal memiliki kualitas pendidikan yang baik, dimana lulusannya banyak diterima di perusahaan atau perguruan tinggi ternama. Selain itu SMKN 1 Tempel juga menyelenggarakan kegiatan pendukung untuk penyerapan lulusan yaitu kegiatan Job dan Edu Fair, hal ini diperkuat dengan data yang tercantum pada Krjogja.com yaitu SMK N 1 Tempel secara rutin menggelar Job dan Edu Fair untuk memfasilitasi lulusan dalam mencari pekerjaan maupun melanjutkan pendidikan, kegiatan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung keberhasilan karier siswa setelah lulus.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1. Persepsi siswa tentang peran guru BK sebagai pihak yang menangani siswa bermasalah saja.
- 1.2.2. Anggapan ruang BK sebagai tempat yang menakutkan dan kurang privasi.
- 1.2.3. Kurangnya pemahaman tentang fungsi layanan konseling individu.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas atau menyimpang dari pembahasan yang dituju, maka penelitian ini hanya akan fokus pada dua variabel utama, yaitu persepsi siswa tentang peran guru BK dan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMK N 1 Tempel. Agar penelitian lebih terfokus, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menjalankan fungsi pengentasan, yaitu peran guru BK dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang telah terjadi melalui layanan konseling individu.

Dalam konteks ini, layanan konseling individu difokuskan pada situasi ketika siswa dipanggil untuk mengikuti layanan konseling karena telah melakukan pelanggaran di sekolah, baik pelanggaran tata tertib, kedisiplinan, maupun perilaku sosial lainnya. Selain itu, minat siswa yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kesadaran dan kesukarelaan siswa dalam mengikuti layanan konseling individu. Meskipun layanan diberikan melalui pemanggilan karena pelanggaran, penelitian ini tetap menilai apakah siswa memiliki kesadaran pribadi akan pentingnya konseling dan menunjukkan kemauan untuk terlibat aktif dalam proses konseling tersebut tanpa paksaan yang bersifat formal.

Dengan batasan ini, penelitian difokuskan untuk menganalisis bagaimana persepsi siswa terhadap peran guru BK dalam menangani pelanggaran melalui konseling individu (fungsi pengentasan) dapat mempengaruhi minat siswa, khususnya dari sisi kesadaran dan kesukarelaan dalam menerima layanan tersebut.

1.4. Rumusan Masalah

- 1.4.1. Bagaimana persepsi siswa tentang peran guru BK di sekolah?
- 1.4.2. Bagaimana tingkat minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu?
- 1.4.3. Apakah persepsi siswa tentang peran guru BK mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu?

1.5. Tujuan Penelitian

- 1.5.1. Mengetahui persepsi siswa tentang peran guru BK di SMK N 1 Tempel.
- 1.5.2. Mengetahui apakah persepsi siswa tentang peran guru BK mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMK N 1 Tempel.
- 1.5.3. Menganalisis persepsi siswa tentang peran guru BK yang paling mempengaruhi pada minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMK N 1 Tempel.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa membantu meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling dengan memahami kebutuhan dan harapan siswa. Dengan menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu, seperti kurangnya kesadaran, kurangnya komunikasi, atau kurangnya keterlibatan orang tua dan semoga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik akan meneliti permasalahan yang sama.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa bisa mulai meningkatkan minatnya terhadap penggunaan layanan BK terutama pada layanan konseling individu, agar bisa membantu siswa dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi, terlepas dari persepsi mereka terhadap guru BK.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK agar lebih mudah untuk memberikan layanan BK terhadap siswa, dengan menyesuaikan dan memahami kebutuhan siswa, dan dapat membantu guru BK dalam memberikan informasi dan wawasan tentang bagaimana meningkatkan minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

2.1.1 Persepsi Siswa

2.1.1.1. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam arti sempit melibatkan pengalaman kita tapi secara psikis pengertian itu tidaklah tepat. Tetapi lebih tepatnya persepsi merupakan proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar dengan diri kita sendiri (Rambe et al., 2015). Persepsi adalah pengalaman seseorang setelah diikuti oleh aktivitas yang mempunyai sifat-sifat umum yaitu penelitian, pengamatan, tanggapan, potensi, ingatan, berfikir, perasaan dan motif atau kehendak. Semakin baik persepsi siswa terhadap efikasi guru tentu keadaan psikisnya akan semakin baik pula, Persepsi siswa yang baik terhadap efikasi guru akan berdampak terhadap antusias siswa dalam belajar (Nurqaidah & Hendra, 2020).

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang telah diperoleh dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Sugiarto, 2016). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah proses masuknya pesan yang ditangkap oleh panca indra dan dilanjutkan ke otak atau syaraf untuk dikelompokkan dan kemudian diartikan oleh individu.

Setelah individu memiliki persepsi terhadap suatu objek, apa yang dipersepsinya akan membawa individu tersebut melakukan sesuatu yang menjadi keinginannya.

2.1.1.2. Aspek-Aspek Persepsi

Aspek-aspek persepsi menurut Walgito (MiySELL & Wasisto, 2020) meliputi aspek kognisi, afeksi, dan konasi.

1. Aspek kognisi berkaitan dengan pengenalan objek, peristiwa, maupun hubungan yang diperoleh dari diterimanya rangsangan. Aspek ini menyangkut harapan, cara mendapatkan pengetahuan (cara berpikir), dan pengalaman. pengetahuan (cara berpikir), dan pengalaman. Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh aspek kognisi seperti pengalaman berdasarkan apa yang pernah didengar atau dilihat sehari-hari.
2. Aspek afeksi berkaitan dengan pengorganisasian suatu rangsangan ke dalam emosi seseorang, sehingga persepsi seseorang terhadap sesuatu dapat didasarkan oleh emosi orang tersebut. Hal ini dikarenakan pendidikan moral dan etika yang diterima oleh seseorang sejak kecil mempengaruhi pandangan individu terhadap sesuatu.
3. Aspek konasi berkaitan dengan sikap dan perilaku yang didasarkan dari penafsiran akan suatu rangsangan. Aspek ini juga bersangkutan dengan sikap, perilaku, atau aktivitas seseorang sesuai dengan persepsinya.

2.1.1.3. Faktor-Faktor Persepsi

Persepsi siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa bervariasi. Bisa mencakup cara mengajar guru, model pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, kepribadian guru, kedekatan guru dengan siswa, komunikasi antara guru dengan siswa, penguasaan materi, maupun fasilitas belajar di sekolah dan lain sebagainya. Beberapa faktor itu terkandung dalam empat kompetensi guru. Jika persepsi terhadap kompetensi pedagogik guru baik, maka motivasi belajarnya akan baik pula (Fitri & Marjohan, 2016). Dapat disimpulkan bahwa persepsi positif siswa terhadap kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa.

Menurut Bimo Walgito (Sugiarto, 2016) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya persepsi, yaitu:

1. Objek yang dipersepsikan Objek yang mengenai stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.
2. Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris

3. Perhatian Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.

Persepsi siswa tentang peran Guru BK bermacam-macam oleh karena itu Guru BK diharapkan memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya agar siswa juga bisa memiliki persepsi yang positif terhadap Guru BK. Menurut Suyanto dan Djihad (Tambing et al., 2017), kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan mengajar tertentu tetapi merupakan penggabungan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata. Sehingga bila ditata ke dalam 4 kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh Guru BK sebagaimana yang tertuang dalam PP 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, adapun keempat kompetensi yang dimaksud adalah:

Kemampuan pedagogik, yaitu kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori.

pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

- a. Kemampuan kepribadian, yaitu kepribadian yang mampu menjunjung tinggi kode etik guru dan konselor, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Kemampuan profesional, yaitu kemampuan Guru BK dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, menguasai standar

kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

- c. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, bersifat inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

Menurut Prayitno dan Amti (Tambing et al., 2017), dalam bukunya Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, menjelaskan beberapa tanggung jawab dari guru BK sebagai berikut:

Tanggung jawab guru BK terhadap siswa, yaitu bahwa guru BK:

- 1) Memiliki kewajiban dan kesetiaan utama dan terutama kepada siswa yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik.
- 2) Memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan siswa (kebutuhan yang menyangkut pendidikan, jabatan/pekerjaan, pribadi dan sosial) dan mendorong pertumbuhan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa.

- 3) Memberitahu siswa tentang tujuan dan teknik layanan bimbingan dan konseling, serta aturan ataupun prosedur yang harus dilalui apabila ia menghendaki bantuan bimbingan dan konseling.
- 4) Tidak mendesakkan siswa akan nilai-nilai tertentu yang sebenarnya hanya sekedar apa yang dianggap baik oleh guru BK saja.
- 5) Menjaga kerahasiaan data tentang siswa.
- 6) Memberitahu pihak yang berwenang apabila ada petunjuk kuat tentang sesuatu berbahaya yang akan terjadi.
- 7) Menyelenggarakan pengungkapan data secara tepat dan memberitahu siswa tentang hasil kegiatan itu dengan cara sederhana dan mudah dimengerti.
- 8) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan profesional.
- 9) Melakukan rferal kasus secara tepat.

2.1.2 Minat siswa

2.1.2.1. Pengertian Minat Siswa

Minat siswa adalah suatu kecenderungan atau keinginan siswa yang kuat terhadap suatu hal, khususnya dalam hal belajar. Minat belajar siswa merupakan unsur lain yang dapat berdampak pada kinerja siswa selama proses pembelajaran. Seorang individu yang belajar memiliki perhatian terhadap apa yang diajarkan kepadanya disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari materi yang diberikan kepadanya atau membuktikan informasi lebih lanjut (Rahim et al.,

2021). Minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar mengajar. Menyatakan bahwa “Faktor ini digolongkan dalam faktor internal dan faktor eksternal (Andira et al., 2022). Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat (Riwahyudin, 2015). Seorang guru diharapkan dapat berupaya membangkitkan minat belajar siswa untuk menguasai materi pelajaran dengan cara yang baik, bermanfaat, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan tidak hanya membangkitkn minat siswa terhadap belajar tetapi juga meningkatkan minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling, karena dalam proses pembelajaran pasti ada masalah yang akan dihadapi. Berdasarkan dari beberapa pengertian minat siswa yang disebutkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa), minat ini mencakup rasa ingin siswa untuk ikut dalam berbagai kegiatan BK, seperti konseling individu, konseling kelompok, dan layanan informasi.

2.1.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa

Minat dalam belajar merupakan cenderung dirinya sendiri agar mempunyai kesenangan tanpa adanya paksaan, sehingga mengarah pada perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal. Pertama faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa tertarik, berasal dari dalam diri, seperti perhatian, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan siswa. Faktor

internal tersebut meliputi aspek psikologis yang terdiri dari ketertarikan belajar, kenyamanan dalam belajar dan kemauan belajar, kemudian aspek fisiologis terdiri dari partisipasi siswa, dan kesehatan siswa. Kedua factor eksternal adalah hal-hal yang membuat siswa tertarik dari luar seperti dorongan wali orang tua/wali, guru dan lingkungan sekitar. Faktor eksternal tersebut meliputi aspek lingkungan terdiri dari dukungan keluarga dan suasana belajar, kemudian aspek suasana belajar terdiri dari fasilitas belajar siswa. Indikator minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu meliputi inisiatif siswa, perhatian siswa, kehadiran tanpa paksaan, keterlibatan, refleksi diri, kerjasama antara guru dan siswa, komitmen dan keterbukaan dalam proses konseling.

a. Inisiatif siswa

Menurut Prayitno & Amti (Zalianti, 2024) Inisiatif siswa mengikuti konseling individual. Semakin banyak siswa mengikuti diskusi, maka semakin tertarik juga siswa untuk memperbaiki diri dan mencapai tujuan hidupnya.

b. Perhatian Siswa

Menurut Gibson & Mitchell (Zalianti, 2024)) perhatian siswa selama kegiatan layanan konseling individual., siswa yang memiliki perhatian yang baik dalam sesi konseling menunjukkan minat yang kuat dalam mengatasi masalah dan mencapai tujuan, baik dalam hal bertanya, mengutarakan pendapat maupun yang lainnya.

c. Kehadiran Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu

Menurut Dimiyati & Mudjiono (Zalianti, 2024) kehadiran siswa dalam mengikuti konseling individual sangat menentukan bagaimana minat siswa tersebut tentang bimbingan dan konseling.

d. Keterlibatan

Menurut Prayitno & Amti (Zalianti, 2024) keterlibatan siswa dalam sesi konseling individual dapat menunjukkan seberapa besar siswa mau terlibat dalam melakukan layanan konseling individu.

e. Refleksi Diri

Menurut Gibson & Mitchell (Zalianti, 2024) Refleksi diri adalah bentuk bagaimana siswa mampu mengenal, mengendalikan dirinya sendiri. Dalam melakukan konseling individual siswa dapat menunjukkan sikap refleksi diri dengan kemauan untuk berubah dari yang bermasalah menjadi tidak bermasalah.

f. Kerjasama

Menurut Gibson & Mitchell (Zalianti, 2024) kerjasama antara siswa dengan Guru BK dapat menunjukkan minat siswa dalam melakukan konseling individu.

g. Komitmen

Menurut Prayitno & Amti (Zalianti, 2024) Komitmen adalah suatu sikap setia serta tanggung jawab seseorang kepada orang lain maupun dirinya sendiri. Dalam konseling individual komitmen berarti siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialaminya dengan baik.

h. Keterbukaan

Menurut Prayitno & Amti (Zalianti, 2024) keterbukaan siswa dalam proses layanan konseling individual menjadi salah satu indikator minat siswa dalam mengikuti konseling individual.

2.1.3 Peran Guru BK dalam Layanan Konseling Individu

2.1.3.1. Pengertian Peran Guru BK

Menurut Suhardono (Harahap, 2020) peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki posisi. Guru BK memiliki peran dan kedudukan penting dalam menangani kenakalan siswa, peran yang dimaksudkan di sini adalah suatu bagian yang memegang pimpinan terhadap terjadinya suatu peristiwa.

Menurut beberapa ahli (Harahap, 2020) peran guru BK menjadi tokoh kunci aktivitas layanan bimbingan konseling. Pengertian peran guru bimbingan konseling (konselor) yaitu:

1. Guru bimbingan dan konseling (konselor) adalah guru yang ahli membimbing siswa yang bermasalah atau yang tidak bermasalah dan memiliki kompetensi akademik dan profesional.
2. Orang yang mempunyai kewenangan memberikan bimbingan dan konseling.
3. Tenaga profesional di bidang Bimbingan konseling.
4. Orang yang menerima siswa yang bermasalah dan memberikan solusi.

Peran bimbingan dan konseling diperlukan dan bukan saja untuk mengatasi siswa saja tetapi membantu guru kelas dalam mengenal siswanya secara lebih dalam

sehingga bimbingan dan konseling lebih sistematis dan bermutu. Guru BK berperan utama memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional yang diberikan kepada siswa (konseli) agar dapat berkembang secara optimal.

Guru bimbingan konseling (BK) melalui pelayanan bimbingan dan konseling memiliki 5 fungsi yaitu:

- 1) Pemahaman yaitu membantu siswa memahami diri dan penyesuaian diri di lingkungannya.
- 2) Pemeliharaan dan pengembangan yaitu membantu siswa memelihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji.
- 3) Pencegahan, yaitu membantu siswa mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
- 4) Pengentasan, yaitu membantu siswa mengatasi masalah yang dialaminya.
- 5) Advokasi, yaitu membantu siswa memperoleh pembelaan atas hak dan /atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi guru bimbingan konseling adalah melakukan konseling kepada siswa yang memiliki masalah, membantu memecahkan masalah, menjadi mediator antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, dan juga membantu siswa memahami dirinya sendiri. Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas Depdiknas: 2009 (Konseling &

Sekolah, 2020) dijelaskan bahwa Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah, adapun tugas tersebut yaitu adalah membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Ke empat tugas tersebut dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang tertuang dalam 9 (Sembilan) jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Untuk melaksanakan ke 9 (sembilan) jenis layanan diatas, guru bimbingan dan konseling/konselor juga dibebankan untuk dapat melaksanakan 6 (enam) kegiatan pendukung, yakni aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu-individu dalam upaya membantu individu dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sehingga dapat tercapai perkembangan yang optimal Mahfud et al, (2021). Layanan bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan yang terpadu yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kegiatan pendidikan dan mencakup seluruh tujuan dan fungsi tujuan bimbingan dan konseling. Berkaitan dengan hal tersebut, upaya layanan bimbingan dan konseling hendaknya memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima dirinya, mengenal dan

menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang di inginkan di masa depan, oleh karena itu keberadaan layanan bimbingan dan konseling sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan (Kholilah & Sumarto, 2020).

2.1.3.2. Jenis-Jenis Layanan BK

Berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Ada sejumlah layanan dan kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Berikut jenis-jenis layanan konseling meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi (Khairunnisa S. 2021).

2. Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok.
3. Layanan konseling kelompok, adalah layanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu siswa secara bersama-sama

membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.

4. Layanan Konsultasi adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah.
5. Layanan mediasi berarti kegiatan yang mengantarai atau menghubungkan dua hal yang semula terpisah; menjalin hubungan antara dua kondisi yang berbeda, serta mengadakan kontak, sehingga dua yang semula tidak sama menjadi saling terkait.
6. Layanan Advokasi yaitu layanan yang membantu agar hak-hak keberadaan, kehidupan dan perkembangan individual yang bersangkutan kembali diperoleh setelah hak-hak tersebut selama ini dirampas, dihalangi dan dibatasi.

Salah satu jenis layanan bimbingan konseling adalah layanan konseling individu. Menurut Willis, (Pratama et al., 2022) konseling individu adalah pertemuan konselor dengan klien secara individual, di mana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan Menurut Yusuf, (Pratama et al., 2022) konseling individu adalah hubungan yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dan konseli, yang mana konselor sebagai seseorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan suatu situasi belajar kepada klien yang sebagai orang normal untuk

dibantu dalam mengetahui dirinya sendiri, situasi yang dihadapi dan masa depan, sehingga klien dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial dan lebih lanjut klien akan belajar mengenai bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan.

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Zalianti, 2024)., disimpulkan bahwa konseling individu merupakan suatu proses bantuan yang dilakukan secara tatap muka antara guru BK dengan siswa, dengan tujuan utama membantu klien mengatasi permasalahan pribadi yang sedang dihadapinya melalui wawancara konseling yang terarah dan profesional.

2.1.3.3. Tujuan Layanan Konseling Individu

Berdasarkan pendapat Gibson dan Mitchell (safrizal, 2015)mengidentifikasi, “Empat tahapan proses konseling yakni membangun hubungan, identifikasi masalah dan eksplorasi, perencanaan pemecahan masalah, aplikasi solusi dan pengakhiran”. Hal ini dapat disimpulkan ada sembilan tujuan dari konseling perorangan yakni:

1. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik dan sebagainya).

2. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
3. Tujuan peningkatan yakni klien dibantu oleh konselor untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan.
4. Tujuan perbaikan yakni klien dibantu mengatasi dan/atau menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
5. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan berbeda dan sebagainya.
6. Tujuan penguatan yakni membantu klien untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan dan dirasakan sudah baik.
7. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
8. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
9. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya disekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi Pencegahan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada

diri siswa sehingga mereka terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

- 2) Fungsi Pemahaman, Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).
- 3) Fungsi Pengentasan, Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling, pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.
- 4) Fungsi Pemeliharaan, Menurut Prayitno dan Erman Amti, fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

5) Fungsi Penyaluran, Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya (Ramlah, 2018). Artinya fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat ataupun keuntungan yang dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud. Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan manfaat atau keuntungan tertentu (Amti, 2008). Dalam konseling individu terdapat unsur-unsur seperti langkah-langkah konseling yang diterapkan dan menggunakan pendekatan yang tepat dalam pengentasan masalah yang sedang dialami siswa.

Proses Konseling Individu yang Ideal (Amti, 2008)

1. Identifikasi Masalah: Konselor mengenali siswa yang membutuhkan bantuan, baik melalui observasi, referensi, atau inisiatif siswa sendiri.
2. Alih Tangan dan Rujukan (jika perlu): Bila permasalahan berat, konselor mempertimbangkan merujuk ke ahli lain.
3. Kontrak Konseling: Menyepakati waktu, tujuan, dan batasan proses konseling antara konselor dan siswa (klien).
4. Proses Wawancara Konseling: Tahapan penting di mana konselor membantu klien mengeksplorasi masalah, mengklarifikasi perasaan, dan mencari solusi. Teknik-teknik

seperti empati, refleksi, konfrontasi positif digunakan untuk menggali lebih dalam.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Konselor menilai perkembangan siswa dan memberikan penguatan atau sesi tambahan jika dibutuhkan.

Pada pelaksanaan konseling individu yang dilakukan di SMKN 1 Tempel dilihat dalam pemberian layanan sudah terlaksana, namun siswa yang mengikuti layanan konseling individu belum maksimal. Oleh karena itu diharapkan guru BK memiliki berbagai alat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa wujud nyatanya adalah dengan memberikan layanan-layanan yang ada dalam bimbingan konseling terutama pada layanan konseling individu sesuai dengan unsur-unsur dan langkah-langkahnya. Mengenai tahapan-tahapan dalam pelaksanaan konseling individual, Wilis (Haolah et al., 2018) menjelaskan bahwa susunan proses konseling yang dilakukan konselor secara sistematis adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal (pembukaan) pada tahap ini konselor menciptakan rapport, adanya kontrak, dan menemukan (bersama konseli) masalah atau isu sentral konseli.
2. Tahap pertengahan (tahap kerja) pada tahap ini konselor membawa konseli untuk meningkatkan partisipasi dan keterbukaan konseli dalam proses konseling, sehingga masalah

konseli yang sudah ditemukan akan berkembang dan mengarah kepada tujuan konseling sebagaimana harapan konseli.

3. Tahap akhir (tahap tindakan) pada tahap ini terjadi perubahan perilaku konseli kearah positif, konseli dapat membuat rencana hidup, stres konseli menurun, konseli mengevaluasi proses konseling, dan penutupan sesi oleh konselor atas persetujuan konseli.

Penguasaan terhadap teknik atau keterampilan konseling oleh konselor dalam proses konseling adalah hal yang mutlak. Sebab dalam proses konseling teknik yang baik merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan konseling. Seorang konselor yang efektif harus mampu merespon konseli dengan teknik yang benar, sesuai dengan keadaan konseli saat itu baik respon verbal maupun nonverbal. Banyak teknik konseling yang harus dikuasai oleh konselor diantaranya yaitu: (1) attending; (2) empati; (3) refleksi; (4) eksplorasi; (5) menangkap pesan utama (paraphrasing); (6) bertanya untuk membuka percakapan; (7) bertanya tertutup; (8) dorongan minial; (9) interpretasi; (10) mengarahkan; (11) menyimpulkan sementara; (12) memimpin; (13) fokus; (14) konfrontasi; (15) menjernihkan; (16) memudahkan; (17) diam; (18) mengambil inisiatif; (19) memberi nasehat; (20) pemberian informasi; (21) merencanakan, dan (22) menyimpulkan.

Berdasarkan kajian teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, layanan BK konseling individu pada siswa diharapkan nantinya bisa mengubah sikap atau persepsi siswa terutama pada guru BK yang negatif menjadi positif, yang

kemudian siswa tidak lagi menganggap guru BK hanya menangani siswa yang bermaalah saja atau tugasnya hanya menghukum siswa tetapi siswa bisa menyadari bahwa guru BK membantu mencari solusi dari berbagai masalah yang dihadapi siswa dan juga siswa bisa mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya sendiri dan bisa menyesuaikan diri pada lingkungannya.

2.2. Penelitian Relevan

Penelitian relevan tentang persepsi siswa tentang guru BK terhadap minat siswa dalam menggunakan layanan BK adalah penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh antara persepsi siswa tentang guru BK terhadap minat siswa dalam menggunakan layanan BK.

Tabel 2. 1. Penelitian Relevan

No.	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	"Persepsi Layanan Bimbingan dan Konseling sekolah terhadap Minat Siswa Berkonsultasi" oleh (El Rahma & Kholisna, 2021)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, dimana peneliti akan berusaha mengulas interaksi hubungan antara variabel bebas yaitu persepsi LBK di sekolah dengan variabel terikat yaitu minat berkonsultasi siswa.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah adapun variabel yang diteliti yaitu pada minat siswa berkonsultasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi siswa pada LBK yang ada di sekolah memang sangat erat kaitannya dengan minat siswa untuk berkonsultasi, keduanya sangatlah berhubungan.
2.	"Faktor – faktor yang mempengaruhi minat terhadap layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik sekolah menengah atas (sma) di Surabaya" oleh (Pratiwi, 2022).	Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan menggunakan statistic untuk mengukur adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih.	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel dan obyek yang diteliti yaitu pada factor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap layanan BK di SMA. Hasil analisis penelitian adanya factor yang mempengaruhi minat siswa terhadap layanan BK salah satunya yaitu persepsi peserta didik yang berpengaruh positif dengan minat dalam memanfaatkan layanan peserta didik di sekolah.
3.	"persepsi siswa terhadap peran guru bimbingan dan konseling di sekolah SMA Negeri 2 paju epat" oleh (Salistrama, 2020).	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu fenomena sosial secara statistik. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh informasi atau gambaran tentang Persepsi Siswa Mengenai Peran Guru BK.	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel yang diteliti dan obyek nya, yaitu persepsi siswa terhadap peran guru BK di SMA Negeri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik mengenai guru BK 37.17 %. Guru BK dapat mengubah pendekatannya terhadap siswa yang belum memahami peran guru BK agar tidak ada lagi siswa yang memiliki persepsi buruk terhadap perannya.
4.	"Pengaruh kualitas pelayanan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa smk	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif.	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel yang diteliti yaitu pengaruh kualitas pelayanan BK terhadap motivasi belajar siswa. Hasil Penelitian ini

	negeri 18 jakarta"oleh (Mawarni, 2023).		menemukan terdapat pengaruh antara variabel kualitas pelayanan bimbingan konseling terhadap variabel motivasi belajar atau hipotesis diterima.
5.	“Hubungan persepsi siswa terhadap konselor dan sarana prasarana bimbingan konseling dengan minat layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Dewantara kabupaten Aceh Utara” oleh (Zahara et al., 2019).	penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan Populasi penelitian seluruh siswa kelas VIII dan IX SMP berjumlah 200 siswa.	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel dan obyek yang diteliti yaitu hubungan persepsi siswa terhadap konselor dan sarana prasarana BK dengan minat layanan BK di SMP Negeri. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara Persepsi Siswa terhadap Konselor dengan Minat layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Dewantara-Aceh Utara.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa dapat mempengaruhi minat siswa terhadap penggunaan layanan Bimbingan dan Konseling. Persepsi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai factor yaitu internal maupun eksternal, salah satunya yaitu factor lingkungan siswa itu sendiri.

2.3. Kerangka Berfikir

Program layanan bimbingan dan konseling terdiri dari layanan-layanan yang bertujuan untuk membantu siswa dan seluruh pihak yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling. Pemanfaatan layanan bimbingan konseling oleh siswa sangat dipengaruhi oleh minat siswa itu sendiri. Minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling terutama pada layanan konseling individu disebabkan oleh banyak faktor, baik yang bersumber dari siswa itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa yang bersangkutan sehingga akan mempengaruhi pemanfaatan layanan konseling individu. Minat seseorang tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh melalui proses

belajar. Karena kepentingannya minat dalam suatu kegiatan maka perlu adanya usaha untuk menumbuhkan minat misalnya dengan cara membangkitkan adanya suatu kebutuhan terhadap objek tertentu.

Minat seseorang akan timbul jika ada rangsangan yang menarik perhatian subjek. Minat menyangkut aktivitas yang dilakukan oleh individu, yang disertai dengan adanya kecenderungan untuk melakukan secara terus menerus, sehingga minat seseorang akan tampak jika individu tersebut melakukan kegiatan.



Berdasarkan kerangka pikir tersebut peneliti berpendapat bahwa minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor yang berasal dari individu maupun faktor yang berasal dari luar individu yaitu tentang persepsinya terhadap Guru BK. Namun karena luasnya cakupan masalah serta keterbatasan kemampuan

peneliti dan agar penelitian lebih jelas arahnya maka dalam penelitian ini hanya mengungkapkan apakah nantinya ada pengaruh antara persepsi siswa tentang peran Guru BK terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu.

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka berfikir yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Adanya pengaruh antara persepsi siswa tentang peran guru BK terhadap minat siswa SMK N 1 Tempel dalam mengikuti layanan konseling individu.

Ho: Tidak ada pengaruh antara persepsi siswa tentang peran guru BK dengan minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu di SMK N 1 Tempel.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai pengaruh persepsi siswa tentang peran guru BK terhadap minat siswa mengikuti layanan konseling individu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif survei. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) diartikan sebagai sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. teknik pengumpulan data pada umumnya menggunakan instrumen yang berupa *test*, observasi, wawancara dan kuesioner tertutup, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan Sugiyono (2019). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh persepsi siswa tentang peran guru BK terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu.

3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di simpulkan Sugiyono (2019).

Populasi yang di pilih pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK N 1 Tempel, dengan jumlah siswa:

No.	Populasi	Jumlah
1.	AKL	108 Siswa
2.	Pemasaran	72 Siswa
2.	MPLB	108 Siswa
3.	TKJ	36 Siswa
4.	TL	36 Siswa
Jumlah		360 Siswa

Populasi ini dipilih karena dengan populasi yang terpusat di satu sekolah, peneliti lebih mudah berkoordinasi dengan pihak sekolah, guru BK, dan siswa untuk pengumpulan data.

3.2.2. Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2019). Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK N 1 Tempel, yang berjumlah 360

siswa. untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, digunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%.

Adapun rumus *Slovin* adalah sebagai berikut:

gambar 1. Rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Diketahui:

- Populasi (N) = 360 siswa
- Tingkat kesalahan (e) = 0,05

$$N = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{360}{1 + 360 (0,05)^2} = \frac{360}{1,9} = 189$$

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan rumus *Slovin*, dari total populasi 360 siswa diperoleh jumlah sampel sebanyak 189 siswa.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik yang digunakan Sugiyono (2019). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini digunakan agar hasil penelitian dapat mewakili populasi secara objektif dan mengurangi bias dalam pemilihan responden.

gambar 2. Daftar kelas X

NO.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X/ MPLB 1	36
2.	X/ MPLB 2	36
3.	X/MPLB 3	36
4.	X/ P 1	36
5.	X/ P 2	36
6.	X/ AKL 1	36
7.	X/ AKL 2	36
8.	X/ AKL 3	36
9.	X/ TKJ	36
10.	X/ TL	36

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan angket/kuesioner. Penyebaran angket/kuesioner akan dilakukan melalui google formulir dan disebarakan secara *online* kepada responden menggunakan link google formulir. Menurut Sugiyono (2019) *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner yang akan dibagikan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert* dengan interval 1-4, skala dengan interval tersebut digunakan untuk menghindari responden dengan jawaban netral. Tingkat kesalahan (error) dalam pengukuran tidak secara langsung ditentukan oleh jumlah skala, tapi mengacu pada kejelasan pernyataan, dan juga jumlah sampel yang digunakan. Pada buku Sugiyono (2019) yang lebih banyak membahas tentang validitas dan reliabilitas

instrumen (menggunakan *Alpha Cronbach*), serta tingkat kepercayaan dalam statistik inferensial (5%).

Tabel 3.1. Skor angket

No.	Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Sugiono (2019)

3.4. Instrument Penelitian

Instrumen yang akan digunakan penelitian ini yaitu kuisisioner, kuisisioner ini akan disusun berdasarkan indikator dan dibuat atas tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian I: Berisi pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi tentang peran guru BK seperti Pengetahuan atau pemahaman siswa tentang peran guru BK, Perasaan siswa terhadap guru BK dan layanan konseling, dan Kecenderungan bertindak atau berperilaku terhadap layanan BK
2. Bagian II: Berisi pertanyaan yang berkaitan dengan minat, meliputi perhatian siswa kehadiran, keterlibatan, refleksi diri, kerjasama.

Berikut adalah kisi-kisi angket/kuisisioner yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh persepsi siswa tentang peran guru BK terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Angket

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal
Persepsi siswa	Kognisi	Pengetahuan atau pemahaman siswa tentang peran guru BK	6
	Afeksi	Perasaan siswa terhadap guru BK dan layanan konseling	5
	konasi	Kecenderungan bertindak atau berperilaku terhadap layanan BK	5
Minat siswa	Inisiatif Siswa	Inisiatif mengikuti konseling individual	3
	Perhatian Siswa	Perhatian terhadap konseling individual	3
	Kehadiran	Hadir dan aktif mengikuti konseling individual	3
	Keterlibatan	Mengeluarkan pendapat, bertanya, menjawab	4
	Refleksi Diri	Mengenali diri, memahami akar masalah, identifikasi perasaan dan pikiran	3
	Kerjasama	Saling percaya dan berkolaborasi dengan konselor	3

Sumber: Adaptasi angket minat oleh Dinda Zaliani (2023). Skripsi "Minat Siswa Mengikuti Konseling Individual di Era Pasca New Normal di MAN 4 Kampar", UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

3.5.Uji Coba Instrumen Penelitian

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses uji yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam kuisisioner tersebut dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2019) validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Penguji validitas tiap butir angket

digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Kuesioner dikatakan valid ketika nilai r hitung > r tabel sedangkan ketika nilai r hitung < r tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner dinyatakan tidak valid. Untuk mengukur validitas digunakan rumus *person product moment* sebagai berikut:

gambar 3. rumus *person product moment*

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi jumlah item pernyataan

n = Jumlah sampel

X = Skor setiap item pernyataan

Y = Skor total.

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item).

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut sugiyono (2019) Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau konsisten jika jawaban seseorang dalam menjawab pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu-ke waktu. Tinggi rendahnya reliabilitas bisa ditunjukkan oleh suatu angka nilai koefisien reliabilitas, reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} yang mendekati angka 1,

kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap tinggi jika mencapai nilai ≥ 0.600 . Uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat.

gambar 4. Rumus *Alpha Cronbach*

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliability instrumen (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varian butir

σ^2 = total varian.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2019). Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat memberikan gambaran awal yang sistematis dan informative sebelum melanjutkan ke analisis inferensial untuk melihat pengaruh antar variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.4. Deskripsi Data

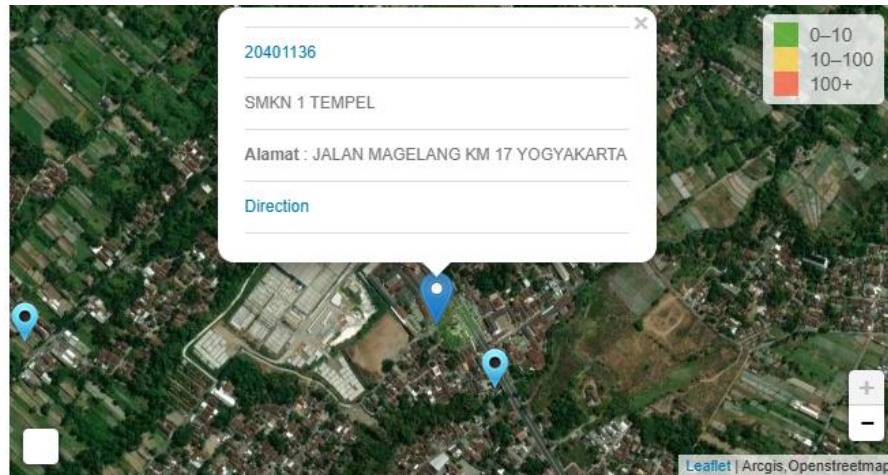
Penelitian ini dengan judul “Analisis Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Peran Guru BK Terhadap Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMK N 1 Tempel” dilakukan mulai dari tanggal 6 Mei 2025 sampai 19 Mei 2025. Sampel awal pada penelitian ini adalah seratus delapan puluh sembilan siswa, tetapi setelah angket disebarakan peneliti hanya mendapat seratus lima puluh empat siswa yang telah mengisi angket/kuesioner melalui *google form*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah persepsi siswa tentang peran guru BK mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMK N 1 Tempel.

4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tempel yang berdiri pada tahun 1964 yang terletak di Jl. Magelang - Yogyakarta Jl. Jlegongan Kulon No. Km 17, RW. Jlegongan, Jlegingan, Margorejo, Kec. Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55552. Sekolah ini menjadi sekolah rujukan diantara sekolah-sekolah yang lain, hal ini diperkuat dari data yang tercantum pada IDN TIMES Jogja yaitu reputasi dan kepercayaan masyarakat pada SMKN 1 Tempel dikenal memiliki kualitas pendidikan yang baik, dimana lulusannya banyak diterima di perusahaan atau perguruan tinggi ternama. SMK N 1 Tempel ini memiliki 5 program keahlian, yaitu Bisnis Daring dan Pemasaran, Otomatisas dan Tk. Perkantoran,

Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Teknik Logistik.

gambar 5. peta smk n 1 tempel



4.2.1. Karakteristik Responden

Populasi yang dimiliki penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK N 1 Tempel dan memiliki sampel siswa kelas X SMK N 1 Tempel, dengan jumlah siswa setiap kelas X yaitu 36 siswa pada setiap kelas per jurusan, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan rumus slovin, Berdasarkan hasil hitungan menggunakan rumus slovin, dari total populasi sebanyak 360 siswa, diperoleh jumlah sampel sebanyak 189 siswa.

gambar 6. Karakteristik responden

No.	Nama	Keahlian	No.	Nama	Keahlian
1.	Dewi Khariza F	X AKL 2	76.	Devi Istiyani	X PEMASARAN 1
2.	Luna Rika Ayu Pratiwi	xp2	77.	Sofia Priharisi	X BR1
3.	Devan Mahendra	X/ AKL 2	78.	Agriana Khasanah	10
4.	Retno Widaningsrum	10	79.	Agriana Nur Maulidia	10 AKL 2
5.	Puzi Raka Pradiya	X TL	80.	Rizka Dwi Kusumawati	10/TL
6.	Intan Eka	X AKL 2/19	81.	Erlangga Bayu Dwi Rivaldi	X MPLB 2
7.	Rahmatul Rahmatul	X MPLB 2	82.	Faradilla Prameswan	xp1
8.	Panda S	X-TL	83.	Ananda Musti	X AKL 1
9.	Dafia Neza Susitra	10 TKJ	84.	Putri Alya Ristiyani	X AKL 1
10.	Nur Fatimah	XTKJ	85.	Siti Fatimah	X AKL 1
11.	Nur Fatimah	X AKL 2	86.	Ahmad Novan Nur Pratiwi	X AKL 3
12.	Agriana	X AKL 2	87.	Dita Sepiya Rahmadani	X AKL 3
13.	Al Asya Nur Hanifah	X AKL 2	88.	Reza Aulia Ramadhani	X AKL 1
14.	Sefi Nurhayati	X AKL 2	89.	Keyla Maqfira Sakma	X TKJ
15.	Fadha Sabitah	X AKL 2	90.	Evelyna Risqa Putri Ramadhani	X AKL 1
16.	Tara Restu Hasanah	10 akil	91.	Ananda Zahrotulisa	X AKL 1
17.	Nayla Latifa Zahra	X AKL 1	92.	Tara Indri Kusuma Dewi	X Retail
18.	Aisyah Az Zahra	10	93.	Ani Kurma Ischyani	X MP 1
19.	Ryan Budi	X TL	94.	Aurelia Eva Christina	10/TKJ 3
20.	Salsabilla Salsabilla	X AKL 2	95.	Putri Lucha Syawal	10/TKJ
21.	Ica Miftakul Khasanah	10 Teknik Logistik	96.	Ardiansa Febriani Saputra	10 akil (akuntansi)
22.	Melisa Budi Saranggungan	X MPLB 3	97.	Keyla Sababilla Aryanto	X-2
23.	Sealy Aulia Rifaany	X MPLB 2	98.	Septia Ramadhani	10/TL
24.	Rachar Rayyan Maulid	Teknik Logistik	99.	Anindya Aulia Hana	X/MP 1
25.	Devanti Idyaputri	10/akuntansi 1	100.	Sofia Priharisi	X MPLB 2
26.	Karina Nan Tukurantau	10 pemasaran 2	101.	Ustafun Khasanah	X MPLB 1
27.	Nibayatus Zahrok	Teknik Logistik	102.	Agriana Nur Maulidia	X mpib 1
28.	Vania Aulia Zuleika	x akuntansi 1	103.	Rizka Dwi Kusumawati	MPLB
29.	Tiyas Syah Putri	X MPLB 2	104.	Erlangga Bayu Dwi Rivaldi	X Pemasaran 2
30.	Era Malika Putri	XP2	105.	Faradilla Prameswan	10 Akil 1
31.	Nayla Eka	X/manlog	106.	Ananda Musti	X AKL 3
32.	Viola Wulandari	X MPLB 1	107.	Putri Alya Ristiyani	X/BR1
33.	Adinda Amira Senozara	XP1 pemasaran	108.	Siti Fatimah	X MPLB 1
34.	Marifah Nur Cahyani	X manlog	109.	Ahmad Novan Nur Pratiwi	X TKJ
35.	Nadia Lakota Sari	X P1	110.	Dita Sepiya Rahmadani	X akuntansi 3
36.	Mevi Anggarani Agustina	X/Pemasaran 2	111.	Reza Aulia Ramadhani	X BR 1
37.	Nur Indah Lestari	X AKL 2	112.	Keyla Maqfira Sakma	X-MP2
38.	Raditya Dwi Saputra	X/TL	113.	Evelyna Risqa Putri Ramadhani	X MPLB 2
39.	Ani Meisya Herma Putri	X AKL	114.	Ananda Zahrotulisa	Pemasaran
40.	Maulida Rahma Damayanti	X/MP 2	115.	Tara Indri Kusuma Dewi	X Manlog
41.	Ferlylia Febriana	X BR1	116.	Ani Kurma Ischyani	X AKL 3
42.	Qiana Eryas Fihriana	x akil 2	117.	Aurelia Eva Christina	X AKL 1
43.	Alyka Fiantha Banyu	X MPLB 2	118.	Putri Lucha Syawal	X MPLB 2
44.	Agriana	X AKL 1	119.	Ardiansa Febriani Saputra	X Pemasaran 1
45.	Selvy Anindya Lusi	X TL	120.	Keyla Sababilla Aryanto	X AKL 2
46.	Nadifa Cahya Kamila	X-P2	121.	Reza Aulia Ramadhani	P2
47.	Ayu Dwi Kusumawati	X/ MPLB 3	122.	Anindya Aulia Hana	X / Retail
48.	Karisma Hanifa	xp1	123.	Eka Hermawati	10 AKL 2
49.	Azizah	X BR1	124.	Al-Issoo Agita	X/p1
50.	Aditya Rahman Dwi Saputra	X TKJ	125.	Ully Suci Ning Tyas	X Retail
51.	Fera Yulita	X AKL 3	126.	Nadiva Aulia	X BR 2
52.	Eva Aprilia	X MPLB1	127.	Nanda Aristi Putri	X MP 2
53.	Mega P	TKJ	128.	Riana Dwi Kusumawati	X Retail
54.	Dilla Ayu	X MPLB 2	129.	Zulfa	10/TEKNIK LOGISTIK
55.	Nadha Ariska Putri	10	130.	Arya Aditya Saputra	X TL
56.	Rifai Zaid	X TKJ	131.	Naila Khulid	X AKL 3
57.	Doyah Ayu	X AKL 1	132.	Anamara Azekia	X AKL 2
58.	Emy Nur Fatimah	X AKL 2	133.	Devi	10/AKL
59.	Mufia Qarotta	10	134.	Nindya Nindya Putri	X AKL 2
60.	Siterina Afri Ramadhani	10 TKJ	135.	Maelani Eka	X P2
61.	Citra Ayu	X AKL 2	136.	Iham Ari Saputra	X AKL 1
62.	Eva Aprilia	X MPLB1	137.	Ardiana Ramadhani Putri	X MANLOG
63.	Alifa Khourunnisa	X BR	138.	Wahyu Alvina	Akuntansi 1
64.	Indah Pusi Lestari	X MPLB 3	139.	Aulia	X MPLB 3
65.	Anindya Kirana Dewi	X MPLB 1	140.	Oktavia Fitri Kusuma Astuti	X AKL 2
66.	Nene Yuni Rahmawati	10	141.	Anaya Yulinda Azahra	X TKJ
67.	Dita Ramayana Elysa	X BR	142.	Sofiani	AKUNTANSI
68.	Via Karina Putri	X AKL 2	143.	Laila	X/MP B 5
69.	Azahra Atika Lestari	X mpib/	145.	Analia Ayu Aisyah	X AKL 1
70.	Ashli Levina Azaria	x akil 2	146.	Timi Astria	X AKL 1
71.	Sofii Nadira Cahya Kamila	10 TKJ	147.	Shafira Nur	AKL 1
72.	Aria Yuzar Astuti	X AKL 3	148.	Aqila Nur Rahmawati	X AKL 1
73.	Maiza Shireen	XTKJ	149.	Cahaya	X MPLB 1
74.	Nur Rohmah	X AKL 2	150.	Shafira Nur	X MP 2
75.	Linda Fitri Nazirah	xp2	151.	Husni Maulidun	X AKL 1
			152.	Arif Zainal Muhammad Adhi S.	X AKL 1
			153.	Widya Dwi Lestari	X AKL 3
			154.	Fajri Monasita M	X MPLB 3

4.3.1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Tahap awal persiapan yang dilakukan dalam penelitian adalah menentukan tempat dan waktu penelitian, serta menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat penelitian. Persiapan penelitian dilakukan dengan melakukan uji coba angket penelitian menggunakan angket melalui google form yang disebar pada Senin 15 Mei 2025 ke siswa kelas X di SMK N 1 Tempel. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti menguji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, instrumen penelitian yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pengujian validitas dan reliabilitas mendapatkan 50 responden kelas X dari berbagai jurusan di SMK N 1 Tempel. Dari 43 item angket yang telah disiapkan, didapat 35 item pernyataan angket yang valid dan reliabel.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrument penelitian, tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan instrumen penelitian menggunakan *google form*, pada tanggal 29 Juni 2025. Angket ini diberikan kepada siswa kelas X SMKN 1 Tempel sesuai dengan sampel yang diperoleh yaitu dibagikan kepada siswa dengan jumlah 189. Peneliti telah menyebarkan angket penelitian kepada seluruh sampel yang berjumlah 189 siswa kelas X melalui media *Google Form*. Penyebaran dilakukan dengan bantuan guru Bimbingan dan Konseling (BK), mengingat akses angket hanya dapat dilakukan melalui perangkat telepon genggam (HP).

Dalam pelaksanaannya, tidak seluruh siswa mengisi angket yang disebar, baik karena keterbatasan akses perangkat, keterlambatan dalam pengisian, maupun alasan teknis lainnya. Dari total 189 siswa, hanya didapat 154 siswa yang mengisi dan mengirimkan angket secara lengkap dan sesuai dengan petunjuk. Dengan demikian, data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari 154 responden, sedangkan 35 data lainnya tidak dapat digunakan karena tidak mengisi angket yang telah disebar. Selanjutnya, dari 154 responden yang memenuhi kriteria, data diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Kategori data primer mencakup siswa yang pernah mengikuti layanan konseling individu, sedangkan kategori data sekunder mencakup siswa yang belum pernah mengikuti layanan konseling individu.

Tabel.4.3. 1. kategori data

Kategori	Jumlah
Data Primer	80 siswa
Data Sekunder	74 siswa
Total	154 siswa

Pengelompokan ini dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi dan minat siswa terhadap layanan konseling individu berdasarkan pengalaman mereka, oleh karena itu hasil penelitian nantinya akan fokus pada data primer.

4.2. Pengujian Persyaratan Analisis

4.2.1. Uji Normalitas

Data yang diperoleh dari angket yang sudah disebar dan di isi oleh 154 siswa kelas X SMK N 1 Tempel, yang kemudian data di kelompokkan menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogronov Smirnov* dengan bantuan SPSS. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

gambar 7. rumus *Kolmogronov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.35242737
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.056
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji pada data primer menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas

pada data primer terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear sederhana.

gambar 8. Anova uji linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat * persepsi	Between Groups	(Combined)	1754.538	22	79.752	8.684	.000
		Linearity	1390.125	1	1390.125	151.375	.000
		Deviation from Linearity	364.413	21	17.353	1.890	.030
	Within Groups		523.450	57	9.183		
Total			2277.988	79			

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas (Persepsi) dan variabel terikat (Minat mengikuti layanan konseling individu). Berdasarkan hasil uji linearitas pada data primer menggunakan ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0.000 (< 0.05), yang berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara persepsi siswa terhadap peran guru BK dengan minat mengikuti layanan konseling individu. Namun, karena nilai *Deviation from Linearity* juga signifikan ($0.030 < 0.05$), maka terdapat indikasi bahwa hubungan tersebut tidak sepenuhnya linear. Meskipun demikian, karena nilai signifikansi pada *Linearity* jauh lebih kecil dan dominan, maka secara umum hubungan antara kedua variabel dapat dianggap linear dan layak untuk dianalisis lebih lanjut dengan regresi linear sederhana.

4.3. Hasil Penelitian

4.4.1. Bagaimana persepsi siswa tentang guru BK di sekolah?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu di SMKN 1 Tempel. Hal ini dibuktikan dengan kesimpulan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa persepsi siswa tentang guru Bimbingan dan Konseling (BK) masih cenderung negatif. Sebagian siswa memandang guru BK sebagai “penegak kedisiplinan” yang tugas utamanya adalah menindak lanjuti siswa yang melanggar aturan, bukan sebagai pembimbing atau konselor yang memberi bantuan. Selain itu, terdapat anggapan bahwa guru BK hanya menangani siswa yang bermasalah saja, sehingga keberadaan guru BK dianggap menakutkan. Bahkan, muncul stigma di kalangan siswa bahwa siswa yang dipanggil atau berurusan dengan guru BK akan dicap sebagai siswa nakal atau pembuat masalah, terlepas dari alasan pemanggilan tersebut. Berdasarkan hasil olahan data diketahui bahwa kontribusi persepsi siswa terhadap minat mereka sebesar 57,5%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2). Ini berarti lebih dari separuh variasi minat siswa dipengaruhi oleh bagaimana mereka memandang peran guru BK. Sisanya, sekitar 42,5%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti pengalaman pribadi, pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, maupun

pendekatan layanan BK yang diterapkan. Temuan ini diperkuat oleh sedikit hasil wawancara dengan guru BK yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami secara utuh peran guru BK. Guru BK mengungkapkan bahwa siswa di SMKN 1 Tempel belum sepenuhnya mengerti apa peran guru BK yang sebenarnya, dan siswa masih menganggap guru BK hanya menangani siswa yang bermasalah saja, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat stigma negatif pada siswa mengenai peran guru BK, yang mengakibatkan layanan konseling sering kali dianggap hanya diberikan bagi siswa yang bermasalah saja, bukan sebagai sarana pendampingan dan pengembangan diri untuk siswa.

4.4.2. Bagaimana tingkat minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu?

Hasil yang diperoleh dari hitungan rumus kategorisasi ada 129 siswa yang tergolong memiliki minat mengikuti layanan konseling individu berada dalam kategori sedang. Dimana siswa belum memiliki ketertarikan tinggi untuk datang ke ruang BK, bahkan beberapa siswa menganggap ruang BK sebagai tempat yang menakutkan atau hanya diperuntukkan bagi siswa bermasalah saja. Hal ini dibuktikan oleh hasil data angket yang diperoleh dan kemudian di presentasikan, menggunakan rumus kategorisasi 3 jenjang sebagai berikut:

- Jumlah item angket minat = N: 18
- Rentang nilai tiap item = 1 – 4

Maka:

- Skor minimum = $N \times 1$

- Skor maksimum = $N \times 4$
 - Interval = $(\text{Skor max} - \text{Skor min}) \div 3$
- Interval: $\frac{72-18}{3} = \frac{54}{3} = 18$

Kemudian dapat di kategorisasikan pada presentase seperti tabel dibawah:

Tabel 4.4. 1. Kategorisasi skor tingkat minat

Rentang Skor (%)	Kategori Minat
18%–35%	Rendah
36%–53%	Sedang
54%–72%	Tinggi

Tabel 4.4.2. Presentase Tingkat minat siswa berdasarkan data angket

Kategori Minat	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	129 siswa	83.77%
Tinggi	25 siswa	16.23%
Rendah	0 siswa	0%

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 154 responden, diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki minat dalam kategori sedang terhadap layanan konseling individu. Sebanyak 129 siswa (83,77%) tergolong dalam kategori sedang, sedangkan 25 siswa (16,23%) berada dalam kategori tinggi dan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori minat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum, minat siswa terhadap layanan konseling individu sudah cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Mayoritas siswa belum menunjukkan ketertarikan yang tinggi untuk secara aktif mengikuti layanan konseling individu tersebut.

4.4.3. Apakah persepsi siswa tentang peran guru BK mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu?

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana koefisien regresi persepsi menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang peran guru BK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu. Hal ini dibuktikan dengan hasil olahan uji regresi linear sederhana yaitu:

gambar 9. Uji Regresi (Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1390.125	1	1390.125	122.124	.000 ^b
	Residual	887.863	78	11.383		
	Total	2277.987	79			

a. Dependent Variable: minat

b. Predictors: (Constant), persepsi

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 122.124 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear sederhana yang dibentuk signifikan, artinya variabel persepsi siswa tentang peran guru BK berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu di SMKN 1 Tempel. Oleh karena itu, persepsi siswa tentang guru BK dapat dianggap sebagai faktor yang memengaruhi minat mereka dalam mengikuti layanan konseling individu secara nyata dan signifikan.

gambar 10. Uji regresi (model summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.605	3.374

a. Predictors: (Constant), persepsi

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.610, yang berarti bahwa 61% variasi dalam minat siswa mengikuti layanan konseling individu dapat dijelaskan oleh persepsi siswa tentang peran guru BK. Sementara itu sisanya, yaitu 39%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.781 juga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel termasuk kuat dan positif. Nilai ini menunjukkan bahwa persepsi siswa memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi minat mereka untuk memanfaatkan layanan konseling individu di sekolah.

gambar 11 Uji Hipotesis T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.487	3.732		2.274	.026
	persepsi	.817	.074	.781	11.051	.000

a. Dependent Variable: minat

Berdasarkan hasil koefisien regresi persepsi sebesar 0.817 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan persepsi siswa terhadap peran guru BK akan meningkatkan minat siswa mengikuti layanan konseling individu sebesar 0.817. Nilai signifikansi sebesar

0.000 (< 0.05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara *statistic*, kemudian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang peran guru BK berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti layanan konseling individu di SMKN 1 Tempel. Karena nilai signifikansi < 0.05 pada uji t dan uji F, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya: Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang peran guru BK terhadap minat mengikuti layanan konseling individu di SMK N 1 Tempel.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Persepsi siswa tentang peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu di SMKN 1 Tempel. Hal ini dibuktikan dengan kesimpulan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa persepsi siswa tentang guru Bimbingan dan Konseling (BK) masih cenderung negatif. Sebagian siswa memandang guru BK yang tugas utamanya adalah menindak lanjuti siswa yang melanggar aturan, bukan sebagai pembimbing atau konselor yang memberi bantuan. Selain itu, terdapat anggapan bahwa guru BK hanya menangani siswa yang bermasalah saja, sehingga keberadaan guru BK dianggap menakutkan atau mengancam. Bahkan, muncul stigma di kalangan siswa bahwa siswa yang dipanggil atau berurusan dengan guru BK akan dicap sebagai siswa nakal atau pembuat masalah, terlepas dari alasan pemanggilan tersebut.

- 4.5.2. Pada saat pra lapangan peneliti menemukan fakta bahwa siswa kurang menunjukkan minat mengikuti layanan konseling individu, terlihat dari survei awal yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa belum memiliki ketertarikan yang tinggi untuk datang ke ruang BK, bahkan beberapa siswa menganggap ruang BK sebagai tempat yang menakutkan atau hanya diperuntukkan bagi siswa bermasalah saja. Kemudian dari hasil penelitian diperoleh siswa yang memiliki minat berada dalam kategori sedang yaitu 83,77% atau 129 siswa, 16,23% atau 25 siswa berada dalam kategori tinggi dan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori minat rendah. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru BK dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap manfaat konseling, serta memperbaiki citra layanan BK agar lebih menarik dan diterima secara positif oleh siswa.
- 4.5.3. Hasil penelitian ini secara keseluruhan, menunjukkan bahwa membentuk persepsi positif siswa terhadap peran guru BK merupakan langkah utama dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam layanan konseling individu. Hal ini akan sangat membantu dalam menciptakan iklim sekolah yang sehat, suportif, dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan siswa. Selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Salistrama, 2020) menunjukkan hasil penelitian yaitu siswa memiliki persepsi yang baik mengenai guru BK hanya 37.17 %. Guru BK dapat mengubah pendekatannya terhadap siswa yang belum memahami peran guru BK agar tidak ada lagi siswa yang

memiliki persepsi buruk terhadap perannya. Persepsi siswa sangat bisa memengaruhi minat mereka dalam memanfaatkan layanan konseling. Ketika peran guru BK dipersepsikan secara sempit dan negatif, maka siswa akan enggan berinteraksi atau mencari bantuan, bahkan ketika sebenarnya mereka membutuhkan dukungan emosional, akademik, maupun pengembangan diri. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Pratiwi, 2022) dengan hasil analisis penelitian yaitu adanya factor yang mempengaruhi minat siswa terhadap layanan BK salah satunya yaitu persepsi peserta didik yang berpengaruh positif dengan minat dalam memanfaatkan layanan BK di sekolah. Persepsi positif siswa terhadap guru BK dapat meningkatkan keterbukaan siswa terhadap layanan konseling, sedangkan persepsi negatif justru dapat menjadi hambatan psikologis dalam pencarian bantuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang peran guru BK dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu, dari hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05), dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.610. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap peran guru BK mampu menjelaskan 61% variasi minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu. Sebagian besar siswa memiliki minat dalam kategori sedang terhadap layanan konseling individu.

Dari hasil kategorisasi 3 jenjang, diketahui bahwa 129 siswa (83,77%) berada dalam kategori sedang, 25 siswa (16,23%) dalam kategori tinggi, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Persepsi siswa terhadap guru BK masih bervariasi dan sebagian cenderung negatif. Temuan ini diperkuat dengan sedikit wawancara guru BK yang menyatakan bahwa masih adanya anggapan bahwa guru BK adalah guru yang tugasnya menghukum atau hanya menangani siswa yang bermasalah saja. Bahkan, siswa yang berurusan dengan guru BK sering kali mendapat stigma sebagai siswa nakal. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat siswa untuk secara sukarela mengikuti layanan konseling.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Guru BK berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi siswa berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti layanan konseling individu, guru BK disarankan untuk membangun citra positif di mata siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih ramah, terbuka, dan tidak menghakimi, sehingga siswa merasa nyaman dan tidak takut untuk datang ke ruang BK. Langkah ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang memengaruhi minat siswa, sekaligus memperkuat manfaat praktis agar layanan BK lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan siswa.

5.2.2. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk bisa lebih terbuka dalam memanfaatkan layanan konseling individu, meskipun masih ada persepsi negatif, siswa perlu menyadari bahwa guru BK memiliki peran penting dalam membantu mereka mengatasi masalah pribadi, sosial, maupun akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika siswa memiliki persepsi yang baik terhadap peran guru BK, minat mereka untuk berkonsultasi meningkat. Oleh karena itu, membangun kesadaran akan manfaat konseling menjadi bagian penting dalam pengembangan pribadi siswa, sebagaimana tercermin dalam manfaat praktis penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, P. dan E. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.
- Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 46–57. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13087>
- Darti, F. Y., Dianto, M., & Solina, W. (2023). Faktor Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual di Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman. *Journal on Education*, 5(4), 12701–12709. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2258>
- El Rahma, Z. N., & Kholisna, T. (2021). Persepsi Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah terhadap Minat Siswa Berkonsultasi. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v1i1.582>
- Fitri, E. N., & Marjohan. (2016). Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa. *Jurnal Educatio, Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 19–24.
- Haolah, S., Atus, A., & Irmayanti, R. (2018). Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 1(6), 215. <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i6.2962>
- Harahap, D. (2020). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), h.151-164. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Irsyad/article/view/2729>
- Hikmah, A. Z., Mustika, I., & Supriatna, E. (2023). Layanan Konseling Individual Pendekatan Client Centered Berbasis Dalam Jaringan (Daring) Untuk Mengembangkan Citra Diri (Self Image) Siswa. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 6(3), 179–189. <https://doi.org/10.22460/fokus.v6i3.9111>
- Khairunnisa, S. (2021). *Jenis Jenis Layanan Bk* (Vol. 1). <https://osf.io/preprints/en9tf/%0Ahttps://osf.io/en9tf/download>
- Kholilah, E. H. dan, & Sumarto. (2020). Bimbingan Kolseling. In *Cetakan Kedua*.

- Konseling, D. A. N., & Sekolah, D. I. (2020). *STUDI EVALUASI KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH Syaiful Bahri*. 14(1), 1–23.
- Mahfud, Ashari dan Utaminingsih, D. (2021). Meningkatkan kualitas minds-skill konselor islami dengan menjaga kondisi hati. *Jurnal Edukasi*, 4(2), 124–135.
- Mawarni, D. (2023). *Diva Mawarni 11190182000022 watermark*.
- Miysell, K. &, & Wasisto, J. (2020). *PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIPONEGORO PADA PELUANG KERJA INFORMATION PROFESSIONAL*. 9(800), 1–50.
- Nurqaidah, S., & Hendra, A. (2020). Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru Dan Tingkah Laku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 158–166. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.23>
- Pratama, R. B., Suryati, W., & Murni, S. (2022). Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Siswi Broken Home Melalui Teknik Behavioral Di Sman 1 Natar. ... *Mahasiswa Bimbingan Konseling* ..., 1–8. <https://www.stkipgribl.ac.id/eskripsi/index.php/jmbk/article/view/328>
- Pratiwi, N. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Surabaya*. 2, 1138–1151.
- Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasiah, K. (2021). Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i1.3152>
- Rambe, N. M., Afiatin Nisa, & Halasan Simanullang, Wahjoedi, A. S. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(1), 118–138.
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(September), 71–72. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>
- Riwahyudin, A. (2015). *PENGARUH SIKAP SISWA DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA*

KELAS V SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN LAMANDAU. 6, 1–23.

safrizal. (2015). *FUNGSI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENUNTASKAN MASALAH PRIBADI PESERTA DIDIK DI MAN SIBREH ACEH BESAR.*

Salistrama, S. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Sma Negeri 2 Paju Epat. *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.650>

Sugiarto. (2016). *Persepsi.*

Tambing, A., Studi, P., Dan, B., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Tarakan, U. B. (2017). *Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Bk Di Smp Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Bk Di Smp.*

Zahara, C. I., Lubis, L., & Aziz, A. (2019). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling dengan Minat Layanan Konseling. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 116–123. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v1i2.266>

Zalianti, D. (2024). *MINAT SISWA MENGIKUTI KONSELING INDIVIDUAL DI ERA PASCA NEW NORMAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 KAMPAR.*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Angket Persepsi

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tau bahwa guru BK membantu siswa menyelesaikan masalah.				
2.	Saya tidak tau apa saja tugas guru BK di sekolah.				
3.	Saya paham bahwa guru BK berperan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah belajar maupun pribadi.				
4.	Saya paham bahwa guru BK bisa memberi bimbingan untuk rencana masa depan.				
5.	Menurut saya, guru BK tidak punya peran penting dalam pendidikan siswa.				
6.	Menurut saya, guru BK tidak memiliki peran penting dalam membantu siswa.				
7.	Saya merasa nyaman berbicara dengan guru BK.				
8.	Saya merasa senang ketika guru BK mengajak saya untuk melakukan konsultasi.				
9.	Saya senang mengikuti konseling individu.				
10	Saya tidak suka jika guru BK mengajak bicara secara pribadi.				
11	Saya merasa tidak nyaman jika berada di ruang BK.				
12	Saya memiliki inisiatif untuk menemui guru BK saat memiliki masalah.				
13	Saya tidak tertarik menggunakan layanan konseling di sekolah.				
14	Saya mencari bantuan guru BK ketika menghadapi masalah.				
15	Saya mencari solusi untuk masalah saya dengan guru BK.				
16	Saya merasa sia-sia jika bicara dengan guru BK.				
17	Saya tidak akan datang ke ruang BK meskipun saya memiliki masalah.				

Lampiran 2. Instrumen Angket Minat

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Siswa tertarik untuk mengikuti konseling individual di era new normal				
2.	Ketika ada kegiatan konseling individual siswa datang paling awal				
3.	Siswa tidak mengikuti konseling individual sesuai jadwal				
4.	Siswa tidak aktif dalam mengikuti konseling individual				
5.	Siswa bertanya ketika tidak mengerti dalam proses konseling individual				
6.	Siswa mengalami kekhawatiran yang membuat siswa ingin mengikuti konseling individual				
7.	Siswa tidak dapat menerima saran atau bantuan dari guru BK				
8.	Siswa takut masalahnya akan diceritakan kepada orang lain				
9.	Siswa meminta solusi kepada guru BK atas permasalahan yang tengah dihadapi				
10.	Siswa sukarela mengikuti konseling individual				
11.	Siswa tidak memahami permasalahan yang sedang dihadapi				
12.	Siswa memiliki perubahan setelah mengikuti konseling individual				
13.	Siswa tidak menunjukkan sikap keterbukaan saat proses konseling				
14.	Siswa memberikan tanggapan mengenai konseling individual				
15.	Siswa tidak mengetahui potensi yang ada pada dirinya				
16.	Siswa berpartisipasi dalam diskusi mengenai konseling individual				
17.	Siswa dapat berbicara tentang perasaan mereka dengan bebas				
18.	Merasa didukung Ketika mengikuti konseling individual Siswa berkeinginan untuk mengikuti konseling individual berikutnya				
19.	Siswa memiliki kesadaran untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami				
20.	Siswa mencari informasi tentang konseling individual				
21.	Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru BK dalam proses konseling individual				

Lampiran 3. *Google Form* Angket Analisis Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Peran Guru BK Terhadap Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu

Pertanyaan Jawaban 154 Setelan

Angket Pengaruh Persepsi siswa tentang peran guru BK terhadap Minat siswa mengikuti Layanan konseling Individu

B I U ↻ ✕

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

- a. Tulislah data diri pada tempat yang telah disediakan
- b. Sebelum menjawab, baca dan pahami setiap pernyataan-pernyataan (item) dibawah ini dengan teliti
- c. Pilihlah jawaban yang tersedia secara jujur dan sesuai dengan kondisi anda bukan sesuai dengan apa yang anda inginkan

Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Pertanyaan Jawaban 154 Setelan

1. Saya tau bahwa guru BK membantu siswa menyelesaikan masalah. *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

2. Saya tidak tau apa saja tugas guru BK di sekolah. *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Lampiran 4. Uji Validitas

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	TOTAL
P1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.367** .009	.177 .224	.149 .308	.149 .308	.414** .003	.427** .002	-.264 .067	.447** .001	.467** .001	.361** .011	.029 .420	.331** .020	.155 .287	.197 .174	.188 .195	.459** .001	.237 .101	.575** .000
P2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.367** .009	.49 .254	-.089 .542	-.089 .542	.305** .033	.245 .049	-.157 .496**	.315** .000	.315** .000	.49 .49	.378** .007	.185 .204	.295** .040	.037 .801	.238 .100	.242 .094	.204 .160	.506** .000
P3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.49 .254	.49 .254	.49 .254	.49 .254	.541** .004	.04 .004	-.004 .664	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.171 .240	.054 .713	.073 .619	.319** .025	.243 .093	.383** .007	.346** .014	.455** .001
P4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.089 .542	-.089 .542	-.089 .542	-.089 .542	.192 .186	.296** .039	-.115 .433	.080 .585	.119 .080	.257 .277	.277 .277	.195 .195	.092 .341**	.267 .350**	.164 .361**	.260 .063	.267 .063	.350** .014
P5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.49 .254	.49 .254	.49 .254	.49 .254	.573** .000	.248 .086	-.157 .281	.170 .278	.278 .278	.49 .49	.237 .226	.226 .101	.064 .662	.365** .010	.214 .141	.505** .000	.386** .006	.561** .000
P6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.414** .045	.245 .192	.541** .192	.541** .192	.541** .000	.259 .073	.020 .890	.49 .114	.49 .007	.49 .49	.410** .232	.410** .232	.200 .425**	.406** .434**	.406** .434**	.406** .434**	.380** .380**	.666** .666**
P7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.427** .004	.283** .004	.283** .004	.283** .004	.283** .004	.248 .259	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49
P8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.264 .157	-.157 .443	-.004 .811	-.115 .433	-.157 .443	.020 .890	-.281 .278	.170 .278	.278 .278	.49 .49	.237 .226	.226 .101	.064 .662	.365** .010	.214 .141	.505** .000	.386** .006	.561** .000
P9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.447** .001	.496** .000	.496** .000	.496** .000	.496** .000	.259 .073	.020 .890	.49 .114	.49 .007	.49 .49	.410** .232	.410** .232	.200 .425**	.406** .434**	.406** .434**	.406** .434**	.380** .380**	.666** .666**
P10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.467** .001	.319** .025	.205 .157	.119 .415	.278 .053	.382** .007	.426** .002	.657** .000	.657** .000	.49 .49	.340** .017	.340** .017	.315** .028	.339** .017	.339** .017	.340** .017	.340** .017	.643** .000
P11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.361** .011	.197 .175	.158 .279	.257 .074	.221 .126	.317** .026	.546** .000	.518** .000	.274 .274	.49 .49	.526** .000	.286** .046	.286** .046	.484** .000	.484** .000	.197 .123	.340** .340**	.584** .000
P12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.312** .029	.378** .007	.171 .240	.277 .054	.237 .101	.410** .232	-.285** .441**	.441** .232	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49
P13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.331** .018	.185 .204	.054 .179	.195 .341	.053 .226	.007 .533**	-.384** .470**	.532** .286**	.524** .286**	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49	.49 .49
P14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.155 .287	.295** .040	.619 .531	.092 .164	.064 .200	.422** .000	-.400** .403**	.403** .000	.315** .315**	.315** .315**	.313** .403**	.403** .403**	.004 .028	.002 .000	.426** .362**	.262** .262**	.257 .075	.520** .000
P15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.197 .037	.319** .041	.319** .041	.319** .041	.319** .041	.365** .425**	-.363** .564**	.288** .339**	.339** .494**	.494** .494**	.360** .494**	.360** .494**	.426** .426**	.426** .426**	.691** .374**	.374** .374**	.570** .724**	.724** .724**
P16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.188 .238	.238 .164	.238 .164	.238 .164	.238 .164	.238 .164	.238 .164	.238 .164	.238 .164	.238 .164	.238 .164	.238 .164	.238 .164	.238 .164	.238 .164	.238 .164	.238 .164	.238 .164
P17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.459** .001	.242 .094	.385** .007	.361** .011	.505** .004	.434** .004	-.114 .434	.170 .242	.144 .238	.258 .265	.265 .265	.265 .265	.265 .265	.265 .265	.265 .265	.265 .265	.265 .265	.265 .265
P18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.237 .204	.348** .026	.348** .026	.348** .026	.348** .026	.348** .026	.348** .026	.348** .026	.348** .026	.348** .026	.348** .026	.348** .026	.348** .026	.348** .026	.348** .026	.348** .026	.348** .026	.348** .026
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.575** .000	.506** .000	.452** .001	.350** .014	.666** .000	.633** .000	.347** .000	.664** .000	.643** .000	.584** .000	.676** .000	.699** .000	.520** .000	.724** .000	.686** .000	.536** .000	.686** .000	.686** .000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	18

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	21

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total
1.	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	56
2.	3	3	3	2	4	2	2	4	1	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	74
3.	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	74
4.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
5.	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	66
6.	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	66
7.	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	52
8.	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	73
9.	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
10.	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	63
11.	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
12.	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	67
13.	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	62
14.	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
15.	1	1	2	1	3	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	48
16.	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	65
17.	4	1	2	4	4	1	1	4	2	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	72
18.	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	73
19.	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	68
20.	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	63
21.	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	62
22.	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	68
23.	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	65
24.	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	54
25.	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	4	61

Lampiran 7. Data Pengisian Kuisiomer

1	Timestamp	Email Address	Nama	kelas/jurusan	1. Saya tau bahwa guru BK membantu sis	2. Saya tidak tau apa saja tugas guru BK
2	6/29/2025 12:17:43	pramuditkhanzaa1@gmail.com	Pramudita Khanza F	X AKL 2	Setuju	Tidak Setuju
3	6/29/2025 12:18:31	lunarikal@gmail.com	Luna Rika Ayu Pratiwi xp2		Setuju	Sangat Setuju
4	6/29/2025 12:18:43	devanmahendra0808@gmail.com	Devan mahendra	X AKL 2	Setuju	Setuju
5	6/29/2025 12:19:23	retnowidaningrum71@gmail.com	retno widaningrum	10 akl 3	Setuju	Tidak Setuju
6	6/29/2025 12:19:34	panjiraka571@gmail.com	Panji Raka Praditya	X TL	Setuju	Tidak Setuju
7	6/29/2025 12:20:06	febriantiantan604@gmail.com	febriantiantan	X AKL 2/19	Setuju	Sangat Tidak Setuju
8	6/29/2025 12:20:08	ngelmydatin@gmail.com	Ngelmy Rahmadatin	X MPLB 2	Setuju	Tidak Setuju
9	6/29/2025 12:20:29	nduutzv6@gmail.com	MUCHAMMAD PANDI	X-TEKNIK LOGISTIK	Sangat Setuju	Tidak Setuju
10	6/29/2025 12:20:35	kartikatommy1@gmail.com	Daffa Neza Saputra	10 TKJ	Setuju	Tidak Setuju
11	6/29/2025 12:20:43	auliatefiyani@gmail.com	Septi Aulia Refiyani	XTKJ	Setuju	Sangat Tidak Setuju
12	6/29/2025 12:20:47	nurkaisyaa@gmail.com	Aulia Nur Kaisya	X mplb 2	Setuju	Tidak Setuju
13	6/29/2025 12:20:48	oktaviantempel@gmail.com	Oktaviana	XAKutansi 2	Setuju	Tidak Setuju
14	6/29/2025 12:20:55	alaqsa0904@gmail.com	Al Aqsa Nur Hanifah	X bisnis ritel	Setuju	Tidak Setuju
15	6/29/2025 12:20:56	sefinurhayati612@gmail.com	sefi nurhayati	manlog	Setuju	Tidak Setuju
16	6/29/2025 12:21:19	fadiasakirana234@gmail.com	FADIA SAKIRANA	X AKL 2	Setuju	Tidak Setuju
17	6/29/2025 12:21:21	tiararestu112@gmail.com	Tiara Restu hasanah	10 akl2	Setuju	Tidak Setuju
18	6/29/2025 12:21:28	zahranyalalita@gmail.com	NAYLA LATIFA ZAHIX AKL 1		Setuju	Setuju
19	6/29/2025 12:21:30	aisyah20708@gmail.com	Aisyah Syifaa az Zaf	10 pemasaran 2	Setuju	Tidak Setuju
20	6/29/2025 12:21:33	budiryawanwijanarko@gmail.com	Ryan Budi Wijanarko	X TL	Setuju	Tidak Setuju
21	6/29/2025 12:21:35	nasywa.salsa47@gmail.com	nasywa salsa nabila	pemasaran	Sangat Setuju	Tidak Setuju
22	6/29/2025 12:22:17	cacamiftahulhasana1@gmail.com	Ica Miftakul khasana	10 Teknik Logistik	Setuju	Setuju
23	6/29/2025 12:22:18	meiliasarinwulan@gmail.com	Meilia Budi Sariningw	X MPLB 3	Setuju	Setuju
24	6/29/2025 12:22:19	arifiasenly1122@gmail.com	Senly Arifa Riefiany	X MPLB 2	Sangat Setuju	Tidak Setuju
25	6/29/2025 12:22:25	raehanrayyan776@gmail.com	Raehan Rayyan Madij	Teknik logistik	Sangat Setuju	Tidak Setuju
26	6/29/2025 12:22:26	devantillidia@gmail.com	Devanti idyaputri	10/ akuntansi 1	Setuju	Tidak Setuju

Lampiran 8. Tabulasi Data hasil penelitian

The image shows a large, empty table grid. The table has a yellow header row at the top and a blue footer row at the bottom. The main body of the table is white and contains no data. The table is oriented vertically on the page.

Lampiran 9. Bukti Penyebaran Angket Penelitian



SMKN 1 Tempel merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Sleman yang berakreditasi A dari BAN-S/M pada tahun 2023. Hal ini menandakan mutu pendidikan yang tinggi dan sistem manajemen sekolah yang baik, termasuk layanan Bimbingan dan Konseling (BK).

INFORMASI SATUAN PENDIDIKAN	
Update Terakhir: 10 Maret 2022	
Perbaiki data Satuan Pendidikan melalui: VERVALSP	
NPSN	20401136
Nama	SMKN 1 TEMPEL
Status Sekolah	NEGERI
Alamat Jalan	JALAN MAGELANG KM 17 YOGYAKARTA 8RW 28
Desa/Kelurahan	Margo Rejo
Kecamatan	Kec. Tempel
Kabupaten/Kota	Kab. Sleman
Provinsi	Prov. D.I. Yogyakarta
Kode Pos	55552
Bentuk Pendidikan	SMK
Kepala Sekolah	Pariyana
Akreditasi	A
	Tahun: 2023
	No SK: 555/BAN-SM/SK/2023
	Sinkronisasi:
	31 Jan 2025 15.55.20

Lampiran 10. Data Akreditasi Sekolah

Reputasi dan kepercayaan masyarakat SMKN 1 Tempel dikenal memiliki kualitas pendidikan yang baik, dimana lulusannya banyak diterima di perusahaan atau perguruan tinggi ternama, dapat dilihat berdasarkan data dibawah ini :

IDN TIMES JOGJA Q

#GENZMEMILIH NEWS BUSINESS SPORT AUTOMOTIVE TECH REGIONAL LAINNYA




Foto produk kreatif siswa (@instagram.com/srkn1tempel)

SMKN 1 Tempel Sleman dipilih oleh masyarakat karena memiliki kualitas yang baik. Jadi tak mengherankan jika lulusannya banyak diterima berbagai perusahaan atau perguruan tinggi. Beberapa jurusan yang ada di SMKN 1 Tempel di antaranya, bisnis daring dan pemasaran, otomatisasi tata kelola perkantoran, akuntansi dan keuangan lembaga, teknik komputer dan jaringan, dan teknik tata kelola logistik.

Nilai total rata-rata UTBK 2021: 518,426

Ranking nasional: 792

Alamat: Jl. Magelang - Yogyakarta Jl. Jlegongan Kulon No.Km, RW.Jlegongan, Jlegingan, Margorejo, Kec. Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55552

Lampiran 11 Data Reputasi Sekolah

Job and Edu Fair yang digelar selama satu hari ini, ditujukan untuk mempertemukan siswa yang akan lulus dengan perusahaan yang membutuhkan tenaganya nanti serta perwakilan kampus jika siswa nanti ingin melanjutkan ke perguruan tinggi.

Sekolah

Gelar Job dan Edu Fair, Lulusan SMKN 1 Tempel Jangan Sampai Jadi Pengangguran

Primaswolo Sudjono - Kamis, 4 Mei 2023 | 15:43 WIB

f x g



Suasana kegiatan Job & Edu Fair SMKN 1 Tempel. Siswa antusias mengikuti. (Foto Istimewa)

Lampiran 12 Data Penyaluran Studi lanjut dan kerja

